

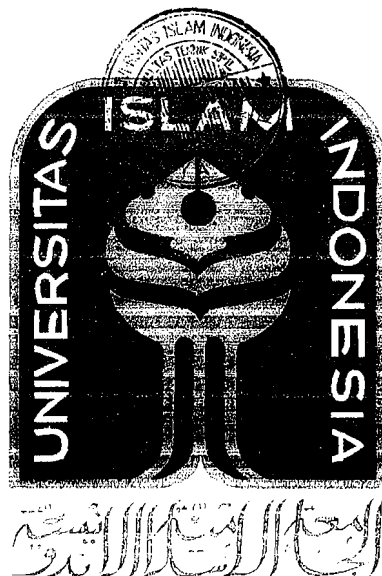
BIRO DESAIN GRAFIS DAN PERCETAKAN DI YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN FTSP UIN
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 28 - 11 - 2007
NO. JUDUL : 2596
512000259601
NO. INDIK : 002596

Penekanan Pada Tata Ruang dan Sirkulasi Sebagai Upaya
mengintegrasikan Ruang Desain Grafis dengan Ruang Percetakan
untuk Menciptakan Efisiensi Ruang

Planology and Circulation as Effort
Graphical Design Studio Integrated to Printing Office
To Create Space Efficiency

711.551
A2M



BIRO DESAIN GRAFIS
PERCETAKAN

MUHAMMAD AZMI
02 512 079

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2007

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UIN YOGYAKARTA

**BIRO
DESAIN GRAFIS DAN PERCETAKAN
DI YOGYAKARTA**

**GRAPHIC DESIGN AND PRINTING BUREAU
IN YOGYAKARTA**

Oleh :
Muhammad Azmi
02 512 079

Tugas akhir ini telah diseminarkan di Jogjakarta
Tanggal 28 Mei 2007

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Ir. H. Muhammad Iftironi, MLA

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia



Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Hirobbil A'lamin

Penulis berterimakasih kehadiran Allah SWT Rabb semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana pada jenjang Strata-1 (S-1) di program studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan, Universitas Islam Indonesia. Serta sholawat serta salam tertuju kepada Rosullullah Muhammad SAW tauladan bagi umat manusia.

Judul tugas akhir yang disusun penulis yaitu :

BIRO DESAIN GRAFIS DAN PERCETAKAN DI YOGYAKARTA, dengan pendekatan terhadap tata ruang dan sirkulasi sebagai upaya untuk mengintegrasikan ruang desain grafis dan ruang percetakan untuk menciptakan efisiensi ruang.

Dengan selesainya penyusunan Tugas Akhir ini penulis berharap semoga hasil karya ini dapat membawa manfaat bagi yang membacanya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan masukan sangat dibutuhkan.

Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Ir. H.M Iftironi, MLA selaku dosen pembimbing atas kesabarannya memberikan pengarahan guna membimbing penulis hingga dapat mewujudkan hasil yang berguna baik para penulis dan semua pihak
2. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MT Selaku Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII, yang selalu memantau dan mendorong selesainya tugas akhir ini.
3. Seluruh Dosen Pengajar Di Jurusan FTSP UII yang telah membimbing dan mengajarkan pengetahuannya tentang arsitektur pada penulis selama masa perkuliahan di FTSP UII.

4. Dan juga seluruh karyawan FTSP UII yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan di FTSP UII.
5. Bapak, Ibu dan kakak adik penulis yang telah banyak membantu dalam proses tugas akhir ini.
6. Kawan-kawanku di FTSP yang sudah lulus maupun yang masih aktif, kawan-kawan studio tugas akhir, mas Tutut serta mas Sarjiman.
7. Sahabat-sahabat Gomad Community Ary, Dhika, Bagus, Usman, Katni, Tyo, Ronny, Didit, Alvis, Indra, Pipin, Ricky, Bimo, Ian yang selama ini telah menjadi sahabat terbaik.
8. Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi pengembangan selanjutnya, dan semoga karya ini dapat berbuna serta bermanfaat bagi kita semua, Amien....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juli 2007

MUHAMAD AZMI

02 512 079



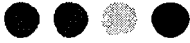
DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Abstraksi	iii
BAB I	1
Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Biro desain Grafis dan Percetakan di Yogyakarta	2
1.2.1 Desain Grafis Dan Percetakan di Yogyakarta	4
1.3 Tinjauan Umum Desain Grafis dan Percetakan	5
1.4 Tinjauan Sistem Kerja Desain Grafis dan Percetakan	8
1.4.1 Tinjauan Sistem Kerja Desain Grafis	8
1.4.2 Tinjauan Sistem Kerja Percetakan	9
1.5 Permasalahan	10
1.6 Tujuan dan Sasaran	11
1.6.1 Tujuan	11
1.6.2 Sasaran	11
1.7 Tinjauan Pustaka	12
1.8 Metode Permasalahan	13
1.8.1 Pencarian Data	13
1.8.2 Analisis	13
1.8.3 Sintesa	13
1.9 Keaslian Penulisan	14
1.10 Pola Pikir	15
BAB II	
Tinjauan Umum Tentang Penataan Ruang dan Sirkulasi	16
2.1 Tinjauan Umum Sirkulasi	16
2.1.1 Pola –Pola Sirkulasi	16
2.1.2 Konfigurasi Gerak	18



DAFTAR ISI

2.2 Tinjauan Penataan Ruang	26
2.2.1 Pola – Pola Penataan Ruang	26
2.2.2 Konfigurasi Penataan Ruang	27
2.3 Tinjauan Integrasi Ruang	30
2.4 Tinjauan Efisiensi Ruang	31
BAB III	
Data dan Analisa	32
3.1 Tapak Dan Lokasi	32
1. Lokasi Site	33
2. Potensi Site Terhadap Pasar	34
3. Sarana, Prasarana, Tata guna lahan dan Infrastruktur	35
4. Segi Teknis Percetakan	36
3.2 Integrasi antara Studio Desain Grafis dan Percetakan	37
3.3 Macam Kegiatan dan Besaran Ruang	39
3.3.1 Macam Kegiatan dan Kebutuhan ruang	39
3.3.2 Besaran Ruang	46
3.4 Alat Pendukung Produksi	50
3.5 Organisasi Ruang	56
3.6 Integrasi Biro Desain Grafis dan Percetakan	57
3.6.1 Kegiatan-Kegiatan yang Saling Berkaitan Dalam Ruang Desain Grafis dan Ruang Percetakan Bagian Pracetak	57
3.6.2 Ruang-Ruang yang Diintegrasikan	57
3.7 Implementasi Tata Ruang dan Sirkulasi dalam Pengintegrasian Studio Desain Grafis dengan Percetakan di Biro Desain Grafis dan Percetakan	58



DAFTAR ISI

BAB IV

Konsep

4.1 Konsep Gubahan Massa	59
4.2 Konsep Penataan Sirkulasi dan Penataan Ruang	60
4.2.1 Konsep Penataan Ruang	60
4.2.2 Konsep Sirkulasi	61
4.3 Konsep Integrasi Ruang Desain Grafis dan Percetakan	62
4.4 Konsep Pencitraan Bangunan	64

BAB V

Pengembangan Desain

Konsep Rancangan	66
Karakteristik Tapak dan Lokasi	66
Pengembangan Konsep Penataan Landscape	67
Pengembangan Konsep Bentuk Bangunan	69
Pengembangan Konsep Pencitraan Bangunan	72
Pengembangan Konsep Penataan Ruang dan Sirkulasi	73
Daftar Pustaka	81
Lampiran	82

ABSTRAKSI

BIRO DESAIN GRAFIS DAN PERCETAKAN DI YOGYAKARTA

Dewasa ini perkembangan desain grafis di Yogyakarta mengalami peningkatan yang pesat. Perkembangan akan desain grafis ini dikarenakan akan begitu pentingnya arti desain grafis sebagai media (tipografi / tulisan) yang dianggap paling efektif untuk menyampaikan suatu gagasan desain maupun pesan dalam produk. Didukung dengan hadirnya percetakan, sebuah bidang usaha yang senantiasa membantu terwujudnya penyampaian gagasan desain yang dihasilkan dari desainer grafis. Yogyakarta mempunyai memiliki potensi yang sangat baik sebagai tempat untuk didirikan sebuah wadah pelayanan untuk jasa desain dan percetakan.

Biro Desain Grafis dan Percetakan di Yogyakarta merupakan suatu alternatif bentuk pelayanan terpadu dalam jasa pembuatan desain hingga proses percetakannya. Berangkat dari desain grafis ini, Tipografi menjadi unsure utama untuk dirumuskan menjadi konsep – konsep perancangan selanjutnya. Permasalahan utama dalam perancangan ini terletak integrasi antara 2 kegiatan yang berbeda dalam arti kegiatan desain membutuhkan ruang – ruang kecil dengan suasana nyaman maupun tenang, sedangkan percetakan cenderung memiliki karakter ruang – ruang besar dengan skala aktivitas yang tinggi dan bising. Selain itu, citra bangunan juga penting untuk memenuhi karakteristik sebagai sebuah biro desain percetakan.

Perencanaan Pusat Desain Grafis dan Percetakan menekankan pada peningkatan kualitas ruang dan sirkulasi sebagai upaya peningkatan produksi dan pelayanan konsumen yang disajikan dalam penataan ruang dan sirkulasinya serta mengedepankan integrasi proses kegiatan antara kelompok desain grafis yang dianggap sebagai suatu kegiatan yang kreatif dan kelompok percetakan sebagai kelompok yang normatif, sedangkan pada pencitraan bangunan

menggunakan warna cyan, magenta, yellow dan black (CMYK) yang oleh para desainer digunakan sebagai warna pokok untuk membuat berbagai macam warna.

Hasil dari perancangan Pusat desain Grafis dan Percetakan ini telah merumuskan pola penataan ruang dan sirkulasi menjadi sebuah prioritas untuk meningkatkan proses produksi dan kenyamanan konsumen yang selanjutnya dijadikan patokan untuk memasukkan unsur – unsur arsitektural ke dalam bangunan baik secara fungsi , bentuk, bentuk maupun struktural.



BIRO DESAIN GRAFIS DAN PERCETAKAN DI YOGYAKARTA

Penekanan Pada Tata Ruang dan Sirkulasi Sebagai Upaya
Mengintegrasikan Ruang Desain Grafis dengan Ruang Percetakan
untuk Menciptakan Efisiensi Ruang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Integrasi ruang desain grafis dengan ruang percetakan bagian pracetak dengan penataan ruang dan jalur sirkulasi

Desain grafis adalah pengembangan dari seni grafis, menurut Sumartono, 55 tahun, pengamat grafis, perbedaannya adalah seni grafis berasal dari intuisi, keinginan serta kecenderungan seorang seniman sedangkan desain grafis adalah karya grafis yang dirancang desainer untuk memenuhi keinginan pihak lain. " Karena itu faktor subjektif si kreator lebur menjadi satu dengan imajinasi yang diinginkan pihak konsumen." tandas Sumartono yang juga pengajar mata kuliah desain grafis di Fakultas Desain Komunikasi Universitas Trisakti Jakarta.

Perbedaan
desain grafis
dan seni
grafis

Desain grafis adalah seni yang sangat umum berada di sekitar kita, garis, huruf dan turunannya yang dirancang menjadi satu kesatuan yang mempunyai makna sekaligus estetis. Kita sering melihat produk desain grafis misalnya rambu-rambu, poster, brosur, leaflet dan sebagainya sebagai media penyampaian pesan kepada masyarakat. Hal ini memperkuat bahwa desain grafis mempunyai arti begitu penting dalam kehidupan masyarakat tanpa itu kita tidak bisa melihat tulisan atau kata-kata. Tidak ada ilmu untuk berbicara bahkan informasi hanya didapat dari omongan saja.

Desain grafis
sebagai
media
penyampaian
pesan kepada
masyarakat



Tak bisa dipungkiri bahwa kecanggihan teknologi telah menggeser perspektif orang tentang desain grafis selama ini. Jika dulu untuk membuat suatu gambar orang harus mempunyai kemampuan bagus dalam seni lukis sekarang hal itu bisa di *by pass* dengan adanya teknologi komputer grafis, unsur-unsur yang termasuk dalam grafis kian mudah dikerjakan.

Teknologi mempermudah dalam penciptaan karya grafis

Dewasa ini perkembangan desain grafis di Yogyakarta mengalami peningkatan yang pesat. Ini didukung dengan banyaknya institusi pendidikan baik formal maupun informal yang mencetak desainer-desainer grafis yang handal. Semakin lama desainer-desainer grafis menjadi lebih profesional mereka mulai masuk ke bidang industri. Para desainer grafis banyak diincar perusahaan-perusahaan karena ditangan merekalah tampilan produk lebih punya *greget*. Suatu fenomena yang menarik dari fakta tersebut ketika *trend* grafis menjadi media untuk menyampaikan suatu gagasan atau pesan yang lebih mengena. Tempat-tempat seperti kafe, boutique outlet, distro dan lain-lain, acapkali berpromosi dengan mengandalkan desain grafis sebagai salah satu cara dan alat untuk menyampaikan informasi kepada publik.

Pendidikan grafis mendukung perkembangan desain grafis di yogyakarta

1.2 Desain Grafis dan Percetakan di Yogyakarta

Melihat perekonomian Yogyakarta semakin meningkat kebutuhan akan pelayanan desain grafis dan percetakan semakin tinggi. Keberadaan Biro desain grafis dan percetakan mencoba menghadirkan pelayanan dalam bentuk jasa berupa desain grafis dan jasa pencetakannya menjadi produk grafis yang tetap mengedepankan pada fungsi dan target yang akan dituju dalam proses penyampaian suatu produk komersial.

Meningkatnya kebutuhan pelayanan desain grafis seiring pertumbuhan ekonomi di yogyakarta

Pada perkembangannya, desain grafis dan percetakan senantiasa ingin selalu memberikan kemudahan dalam pelayanannya bagi pengguna jasa dan klien, serta menjalin kerjasama yang erat dengan bidang-bidang usaha lain yang mendukung seperti biro advertising, pemasaran, lembaga kursus, hingga institusi pendidikan yang berkecimpung dalam dunia desain, misalnya Institut Seni Indonesia (ISI), Modern School of Design (MSD), Akademi Desain Visi

Bidang-bidang usaha yang erat kaitannya dengan desain grafis



Indonesia (ADVY). Oleh karena itu Pusat Desain Grafis dan Percetakan ingin selalu memberikan kualitas yang terbaik bagi konsumennya.

Dalam proses aktivitas pekerjaannya, Pusat Desain Grafis dan Percetakan menawarkan beberapa pelayanan jasa meliputi :

Pelayanan jasa desain grafis dan percetakan

Desain Grafis

- Desain produk
- Desain logo
- Desain poster
- Desain cover buku
- Company profile
- Grafis
- Desain leflet dan brosur

Advertising/Periklanan

- Poster
- Pamflet
- Brosur
- Baliho
- Banner
- Outdoor indoor poster
- Signage

Percetakan/Printing

- Buku
- Majalah
- Kalender
- Kartu nama
- Paper bag
- Nota
- Undangan, dan sebagainya



1.2.1 Biro Desain Grafis Dan Percetakan di Yogyakarta

Sebut saja *Degeta Advertising, Greng Inspiration, Picxel, Uvindo Image Centre, Cahaya Timur Offset, Kita Profesional Printing Patner dll.* Bidang usaha yang turut kompeten dalam perkembangan dan peningkatan kualitas masyarakat dan lingkungan ini telah banyak melahirkan karya-karya desain grafis yang beraneka ragam macam dan bentuknya. Namun dari kesemuanya itu kita dapat kategorikan menjadi beberapa jenis :

Kategori Bidang usaha yang bergerak di bidang desain grafis dan percetakan
--

1. Biro Desain Grafis
 2. Biro Desain dan Percetakan
 3. Advertising
 4. Percetakan dan Penerbit
 5. Biro Periklanan dan Pemasaran
 6. Desain Grafis dan Multimedia
 7. Lembaga Pendidikan Desain Multimedia
-
1. Biro Desain Grafis, ada beberapa biro desain grafis di Yogyakarta yang hanya memberikan pelayanan jasa desain saja, sedangkan dalam proses pencetakannya diserahkan pada biro desain dan percetakan.
 2. Biro Desain dan Percetakan, biro ini melayani jasa desain grafis sampai dengan proses cetaknya sekaligus, tetapi belum berhak menerbitkan buku/majalah atas nama biro tersebut.
 3. Advertising, lembaga advertising ini lebih banyak melayani jasa pembuatan produk untuk menyampaikan pesan-pesan melalui suatu media tertentu misalnya: pembuatan spanduk , baliho, papn nama dan lain-lain.
 4. Percetakan dan Penerbit, biro grafis semacam ini cenderung lebih kompleks dengan bidang-bidang yang diatur spesifikasi pekerjaannya, karena pelayanannya yang meliputi jasa desain grafis, percetakan, dan penerbitan. Biro ini tergolong perusahaan yang besar dengan jumlah karyawan yang tidak sedikit.



5. Biro Periklanan dan Pemasaran, biro ini khusus melayani jasa dalam bidang pemasaran suatu produk dari sebuah perusahaan yang ada umunya bersifat komersial. Strategi penjualan, desain iklan hingga pemasangannya diperhatikan dengan baik untuk menarik konsumen menggunakan produk kliennya.
6. Desain Grafis dan Multimedia, merupakan sebuah lembaga yang memfasilitasi aktivitas pekerjaan dalam mendesain hingga aplikasinya dalam berbagai bidang maupun media yang digunakan. Contohnya: desain grafis, animasi komputer, web desain, ilustrasi arsitektur, dan lain-lain.
7. Lembaga Desain Multimedia, jika amati lembaga pendidikan semacam ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu formal dan non-formal. Formal, seperti institusi akademis yang berkecimpung dalam bidang seni maupun desain (ISI Yogyakarta , MSD, ADVY). Sedangkan lembaga non-formal banyak kita jumpai di beberapa tempat seperti kursus komputer.

Dari beberapa keterangan diatas, dapat kita kaji secara mendalam bahwa suatu kegiatan aktivitas yang diwadahnya selalu berhubungan dengan proses berkreasi seorang desainer. Sehingga prosesi imajinasi dalam berpikir kreatif menjadi sangat penting dalam lembaga / biro-biro tersebut untuk memajukan bidang usahanya. Suatu keberhasilan dalam mengungkapkan suatu pesan dalam bentuk produk sesuai keinginan pengguna jasa.

Kegiatan dalam bidang usaha desain grafis berhubungan dengan kreatifitas seorang desainer

1.3 Tinjauan Umum Desain Grafis dan Percetakan

Pada penghujung tahun tujuh puluhan orang mulai mengenal dan mempelajari desain grafis. Sifat penyajiannya masih sangat sederhana, lebih banyak menggunakan tulisan dalam pembuatan suatu produk grafis yang akan disampaikan pada masyarakat. Pada saat itu para desainer lebih banyak menggunakan huruf untuk menyampaikan pesan. Penggunaan gambar sebagai media komunikasi juga masih sangat sederhana.

Awal mula penyampaian pesan dengan desain grafis



Pesan yang digunakan masih banyak menggunakan komunikasi verbal. Hal ini menunjukkan konsep visualnya belum matang. Perlahan-lahan orang mulai berubah, para desainer dan kebanyakan orang pada umumnya mulai tersadarkan bahwa tidak selamanya pesan mampu disampaikan dengan baik melalui media tulisan, gambar dianggap lebih efektif dibandingkan berbaris-baris kalimat. Satu gambar lebih bermakna dari jutaan kata-kata.

Kesadaran orang akan pentingnya konsep visual dalam desain

Pada saat ini perkembangan teknologi semakin maju hal ini juga mempengaruhi pada pembuatan produk grafis. Karya grafis sekarang lebih banyak dikerjakan dengan komputer dengan berbagai macam software yang diprogram khusus untuk desain grafis. Pelayanan terhadap konsumen juga semakin baik dalam arti interaksi antara desainer dan konsumen sangat erat dalam pembuatan produk grafis.

Perkembangan teknologi mempengaruhi pembuatan desain grafis

Begitu pula dengan percetakan, menurut informasi yang diperoleh dari pimpinan *KITA profesional printing partner* yang bergerak di bidang percetakan sejak tahun 1970 mesin-mesin percetakan masih dikendalikan secara manual dan ukuran mesin masih tidak begitu besar dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengerjaannya selain itu juga membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Hasil dari proses pencetakan produk desain juga masih hitam putih.

Awal mula perkembangan percetakan di Yogyakarta

Seiring dengan perkembangan teknologi, industri percetakan semakin maju, mesin-mesin cetak yang semula masih dikendalikan secara manual sekarang dikendalikan secara semi otomatis dengan perangkat elektronik yang begitu kompleks. Produk desain yang dihasilkanpun sekarang sudah berwarna dengan berbagai macam ukuran yang dikehendaki.

Perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan percetakan

Pada saat ini keterkaitan antara desain grafis dan percetakan sangat kuat. Keduanya saling bekerjasama untuk mewujudkan suatu produk grafis. Desainer grafis menciptakan sebuah gagasan desain yang mempunyai makna untuk disampaikan kepada masyarakat, sedangkan percetakan mewujudkan kreasi dari desainer grafis menjadi sebuah produk desain yang siap diterjunkan ke masyarakat.

Keterkaitan antara desain grafis dan percetakan



Dewasa ini di Yogyakarta banyak dijumpai kegiatan desain grafis dan percetakan terpisah, bahkan usaha desain grafis dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan percetakan. Usaha tersebut hanya mengandalkan jasa pembuatan desain grafis kepada konsumen, tidak sampai ke produk desain dalam sebuah media cetak (kertas, kain, dan lain-lain). Begitu pula dengan percetakan, banyak percetakan-percetakan di Yogyakarta yang berdiri sendiri khusus hanya khusus melayani jasa percetakan. Mereka hanya menerima hasil desain grafis dari konsumen yang sebelumnya dibuat oleh desainer grafis dalam bentuk file. Kadang jarak antara biro desain grafis dan biro percetakan jauh. Hal ini menunjukkan ketidakefektifan khususnya dalam segi waktu, tenaga dan biaya bagi para pengguna jasa desain grafis dan percetakan.

Biro desain grafis dan percetakan terpadu akan memberikan pelayanan yang efektif dalam segi biaya, waktu, dan tenaga bagi konsumen dalam memperoleh produk desain ditambah kenyamanan bagi konsumen, desainer dan bagian percetakan dalam berinteraksi menciptakan produk desain.

Dari Informasi yang diperoleh dari pengamat desain grafis, Sumartono, desain grafis merupakan titik lebur antara imajinasi kreator desain dan konsumen dalam menciptakan sebuah produk grafis yang diinginkan konsumen. Desainer harus mampu memahami keinginan konsumen tentang produk yang diharapkan oleh konsumen, sehingga perlu adanya ruang yang mampu mengakomodasi interaksi antara desainer dan konsumen dalam penciptaan sebuah gagasan desain. Desainer juga memerlukan alat-alat penunjang untuk membuat sebuah desain grafis, Alat-alat penunjang itu diantaranya komputer, scanner, printer/plotter. Alat-alat tersebut dapat ditempatkan dalam ruang desain grafis karena skalanya tidak begitu besar.

Sirkulasi juga sangat penting untuk menciptakan hubungan antar ruang sehingga menciptakan kenyamanan bagi konsumen dalam berinteraksi dengan desainer serta kenyamanan desainer dalam bekerja serta berinteraksi dengan percetakan dalam penyampaian gagasan desain yang akan diwujudkan menjadi produk desain.

Kondisi faktual perkembangan desain grafis dan percetakan di Yogyakarta

Segi positif pelayanan terpadu desain grafis dan percetakan

Penataan ruang sebagai media untuk mengakomodasi interaksi antara konsumen dengan desainer

Pentingnya sirkulasi dalam penciptaan efisiensi ruang



Bertolak belakang dengan ruangan desain grafis, ruangan di percetakan membutuhkan space yang besar karena di dalamnya terdapat skala aktivitas yang tinggi dan alat-alat percetakan yang cukup besar dan kompleks disamping itu juga membutuhkan ruang-ruang penunjang dalam proses cetak. Interaksi antara desain grafis dan percetakan sangat kuat terutama setelah desainer selesai membuat suatu desain grafis yang disetujui oleh konsumen distribusi kebagian percetakan menjadi prioritas yang sangat penting. Dan juga setelah produk grafis selesai sirkulasi dari bagian percetakan ke konsumen juga sangat penting.

Pentingnya sirkulasi dan tata ruang dalam penciptaan efisiensi ruang di percetakan

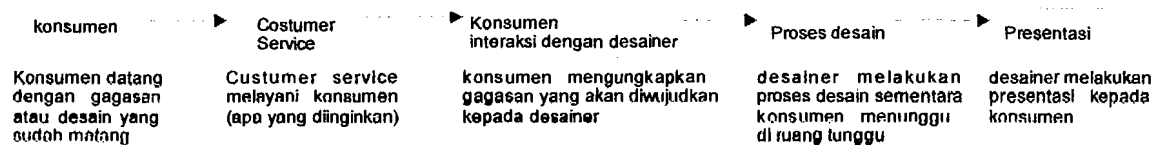
1.4 Tinjauan Sistem Kerja Desain Grafis dan Percetakan

1.4.1 Tinjauan Sistem Kerja Desain Grafis

Dari hasil observasi langsung dan pencarian literatur, sistem kerja dalam pembuatan desain grafis dapat dijelaskan sebagai berikut :

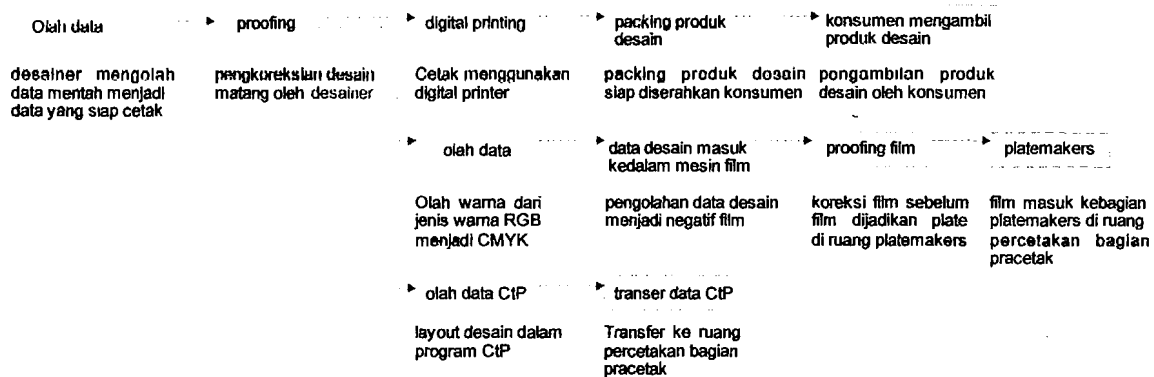
Sistem kerja desain grafis melalui observasi dan studi literatur

Pembuatan Desain :



Gambar 1.4.1 sistem kerja desain grafis : pembuatan desain

Pengolahan Data Desain :



Gambar 1.4.1 sistem kerja desain grafis : pengolahan data desain

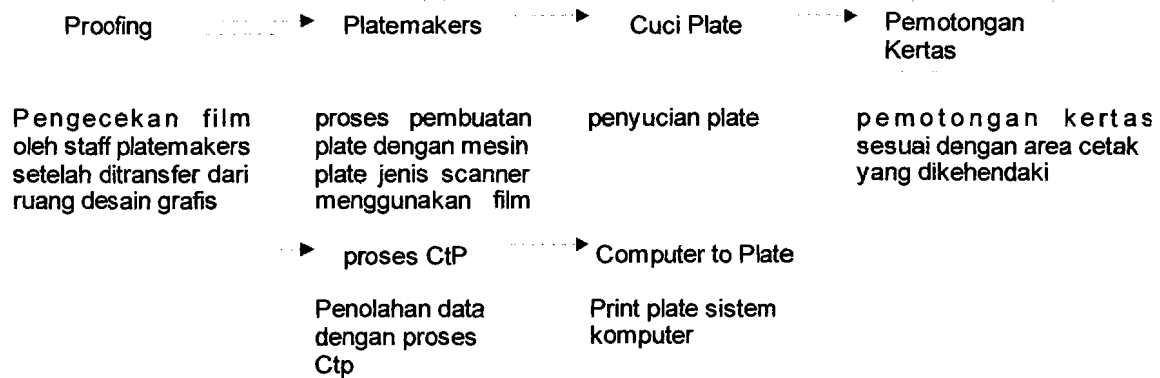


1.4.2 Tinjauan Sistem Kerja Percetakan

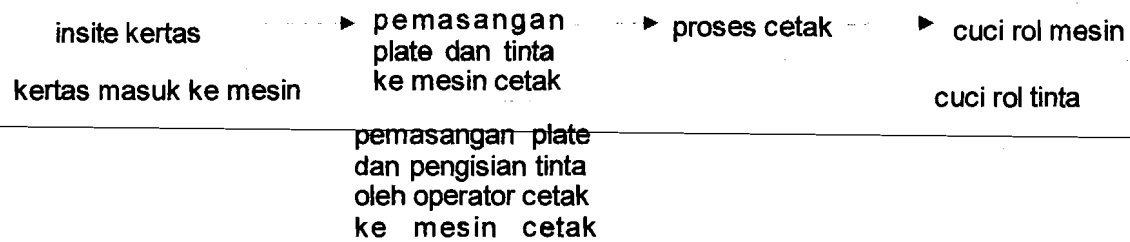
Sedangkan pada bagian percetakan dari hasil pencarian literature dan survei di beberapa biro percetakan, ada tiga tahap dalam proses kerja dalam pengolahan desain grafis menjadi sebuah produk grafis. Sistem kerja percetakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sistem kerja percetakan melalui observasi dan studi literatur

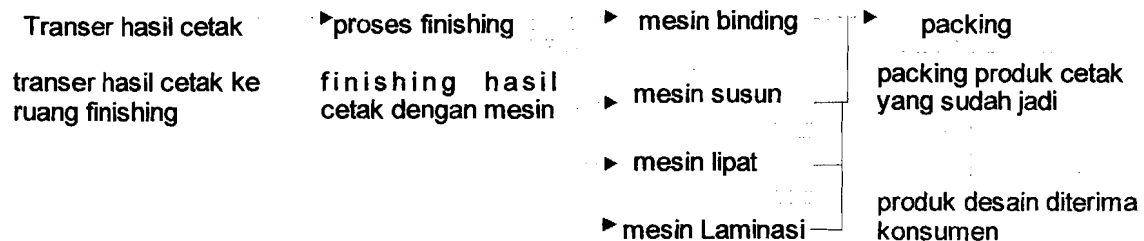
Bagian Pracetak



Bagian Cetak



Bagian Postpress





Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa ruang desain grafis dan ruang percetakan bagian pracetak mempunyai keterkaitan yang kuat dalam pengolahan data. Olahan data akan diproses menjadi sebuah perlengkapan untuk mencetak (plate) yang merupakan salah satu media dari mesin percetakan yang digunakan untuk mencetak produk grafis.

Pengolahan data desain merupakan hal yang paling penting dalam penciptaan produk grafis

1.5 Permasalahan

Permasalahan yang timbul dalam perencanaan dan perancangan Biro desain Grafis dan Percetakan Dapat dikategorikan menjadi :

Permasalahan Umum :

Biro Desain dan Percetakan merupakan bangunan yang bersifat komersial, mewadahi pelayanan jasa desain, nyaman pengunjung dan desainer sendiri, serta peralatan percetakan yang besar dan kompleks. Bagaimana mengatur tata ruang dan sirkulasi pada ruang desain grafis dan ruang percetakan serta bagaimana mengatur tata ruang dan sirkulasi agar dapat mengintegrasikan ruang desain grafis dan ruang percetakan.

Tata ruang dan sirkulasi merupakan hal yang penting dalam perancangan biro desain grafis dan percetakan

Permasalahan Khusus :

1. Bagaimana layout penataan ruang dan sirkulasi pada ruang desain grafis sebagai upaya untuk mengakomodasi interaksi antara konsumen dan desainer dalam proses penciptaan gagasan desain serta menciptakan kenyamanan bekerja bagi desainer dalam pembuatan desain terutama dari gangguan kebisingan dan skala aktivitas yang tinggi dari ruang percetakan namun.
2. Bagaimana layout penataan ruang dan sirkulasi di ruang percetakan sebagai upaya untuk mengakomodasi skala aktivitas yang tinggi dalam proses cetak dan mengakomodasi ruang-ruang penunjang dalam ruang percetakan serta mengakomodasi mesin-mesin cetak yang kompleks



dalam penataannya untuk mempermudah proses pembuatan produk desain dan mempermudah operator dalam pengoperasian mesin cetak.

3. Bagaimana penataan ruang dan sirkulasi sebagai upaya untuk mengintegrasikan ruang desain grafis dan ruang percetakan.

1.6 Tujuan Dan Sasaran

1.6.1 Tujuan

Merancang Biro Grafis dan Percetakan di Yogyakarta yang menekankan pada konsep penataan ruang dan sirkulasi dalam upaya mengintegrasikan antara dua kegiatan yang berbeda (desain grafis dan percetakan), akan tetapi keduanya mempunyai kaitan yang erat dalam penciptaan suatu produk desain.

Tujuan penataan ruang dan sirkulasi dalam biro desain grafis dan percetakan

1.6.2 Sasaran

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Biro Desain Grafis dan Percetakan sebagai wadah pelayanan jasa desain dan percetakan melalui penataan ruang dan sirkulasi sehingga tercipta kenyamanan bagi para pengunjung dan desainer serta efektifas dalam berproduksi bagi percetakan. Perancangan tersebut diharapkan mampu untuk memunculkan adanya :

Sasaran penataan ruang dan sirkulasi dalam biro desain grafis dan percetakan

1. Pengolahan site yang mendukung perancangan Biro Desain Grafis dan Percetakan
2. Penataan ruang dan sirkulasi pada bangunan Pusat Desain Grafis dan Percetakan yang efektif
3. Pencitraan bangunan untuk memenuhi karakteristik Biro Desain Grafis dan Percetakan
4. Penataan layout furniture ruang studio desain yang dapat disesuaikan untuk kebutuhan proses kegiatan secara individu maupun kelompok.
5. Penataan layout mesin-mesin percetakan serta mesin pendukung dalam kegiatan percetakan baik pra cetak maupun pasca cetak.



1.7 Tinjauan Pustaka

1. Buku **"Heidelberg product"**, memberikan pemahaman tentang alur kerja dalam proses cetak, dari proses pra cetak sampai proses pasca cetak. Memberikan informasi manajemen yang baik dalam industri percetakan.
2. Artikel **"Greget Postmodern Merubah Grafis"**, Acyadi S, memberikan informasi tentang perkembangan dunia desain grafis dan penyebab berkembangnya desain grafis sebagai *trend* dalam penyampaian pesan.
3. www.heidelberg.com, situs resmi Heidelberg sebagai salah satu produsen mesin cetak termuka di dunia.

www.heidelberg.com/machine/product/prepress/sheetfed/postpress

www.heidelberg.com/machine/workflow

www.heidelberg.com/machine/technicalspecification

www.heidelberg.com/archive_2006/printingmanagement

4. Majalah **"Printers Magazine"** edisi II (Febuari. 2005),menceritakan perkembangan dunia percetakan di Yogyakarta dan menjelaskan sistem kerja percetakan konvensional dan sistem kerja dengan menggunakan Ctp (Computer to Plate).
5. **Arsitektur : Bentuk,Ruang dan Susunannya**, Francis D.K. Ching.

1.8 Metode Pembahasan

1.8.1 Pencarian Data

Dalam memperoleh informasi metode yang digunakan didapatkan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan : pencarian informasi melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan objek di lapangan
2. Studi Literatur : mencari dan mempelajari data-data yang berkaitan dengan bidang desain grafis dan percetakan serta teori-teori yang

Metode pencarian data dan informasi tentang desain grafis dan percetakan



digunakan sebagai panduan serta acuan untuk menganalisa lebih lanjut sehingga memunculkan alternatif-alternatif dalam proses perancangannya.

1.8.2 Analisis

Merupakan proses pengkajian data-data dan informasi yang diperoleh mengenai :

1. Lokasi site yang mendukung perancangan bangunan.
2. Integrasi ruang desain grafis dan percetakan dari informasi yang diperoleh dari observasi lapangan dan studi literatur.
3. Merumuskan fungsi integrasi antara desain grafis dan percetakan melalui studi literatur dan observasi lapangan.
4. Kegiatan, kebutuhan ruang, tata ruang dan sirkulasi

Metode dan hal yang dianalisa dalam perancangan biro desain grafis dan percetakan

1.8.3 Sintesa

Tahap pendekatan menuju konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mencakup:

- Pendekatan pada konsep tata ruang dan sirkulasi
- Pendekatan pada perancangan

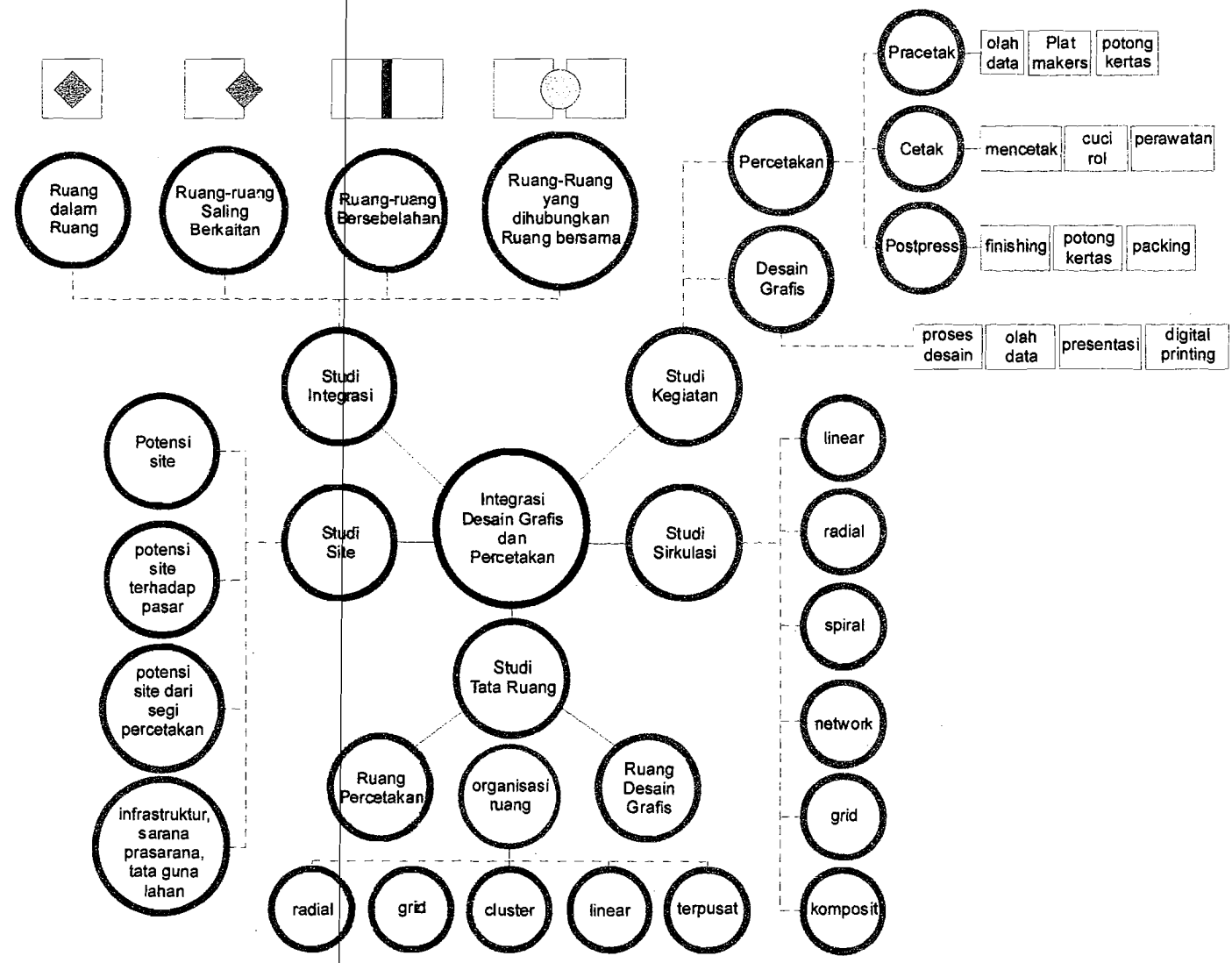
1.9 Keaslian Penulisan

Untuk membedakan dan menghindari kesamaan penulisan, berikut beberapa penulisan tugas akhir yang digunakan sebagai pembandingan dan sebagai studi literature:

- Antony Saputra, *Biro Desain Grafis dan Multimedia di Jogjakarta Sesuai Paham Tiborisme (Tibor Kalman)*, Tugas akhir, 98 512 166, UII. Dengan penekanan konsep pada eksplorasi paham Tiborisme sebagai karakter ruang dalam dan pencitraan bangunan.



- Suharyono, *Akademi Desain Program Studi Desain Grafis, Desain Fotografi. Dan Desain Interior di Yogyakarta*. Tugas akhir 94 512 125, UII. Dengan Penekanan pada transformasi program-program yang ada untuk optimalisasi ruang. Dan juga perencanaan wadah fisik bangunan yang mencerminkan perguruan tinggi desain yang kreatif dan dinamis sesuai dengan tata ruang yang fleksibel dan informative.
- Yanuar Iwan Pandria, *Biro Desain Grafis dan Percetakan*, 00 512 032, UII, Dengan penekanan pencitraan bentuk bangunan dan penataan ruang melalui proporsi Huruf " X " Sans Serif.



1.10 Pola Pikir





BAB II

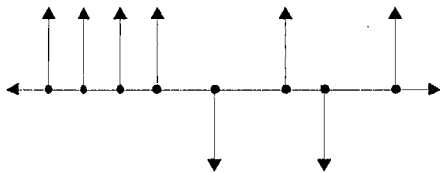
TINJAUAN UMUM PENATAAN RUANG DAN SIRKULASI

2.1 Tinjauan Umum Sirkulasi

2.1.1 Pola – Pola Sirkulasi

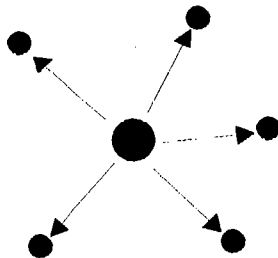
Dalam Studi literatur *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Susunannya*, Franchis D.K. Ching memberikan pola-pola konfigurasi alur gerak, pola-pola tersebut adalah :

a. Linear



Semua jalan adalah linear. Jalan yang lurus dapat menjadis unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang. Jalan dapat melengkungatau terdiri atas segmen-segmen,memotong jalan lain, bercabang-cabang, memnbentuk kisaran.

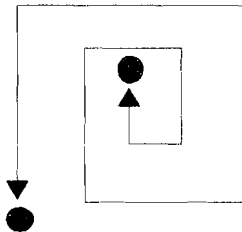
b. Radial



Bentuk radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat atau titik

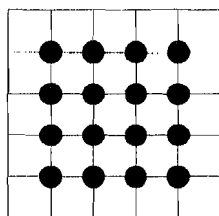


c. Spiral



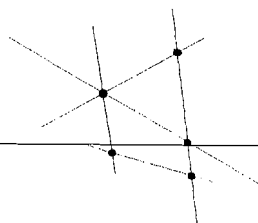
Sebuah bentuk spiral adalah suatu jalan yang menerus yang berasal dari titik pusat, berputar mengelilinginya dengan jarak yang berubah

d. Grid



Terdiri dari dua set jalan-jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan segi empat

e. Network



Suatu bentuk jaringan terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu di dalam ruang.

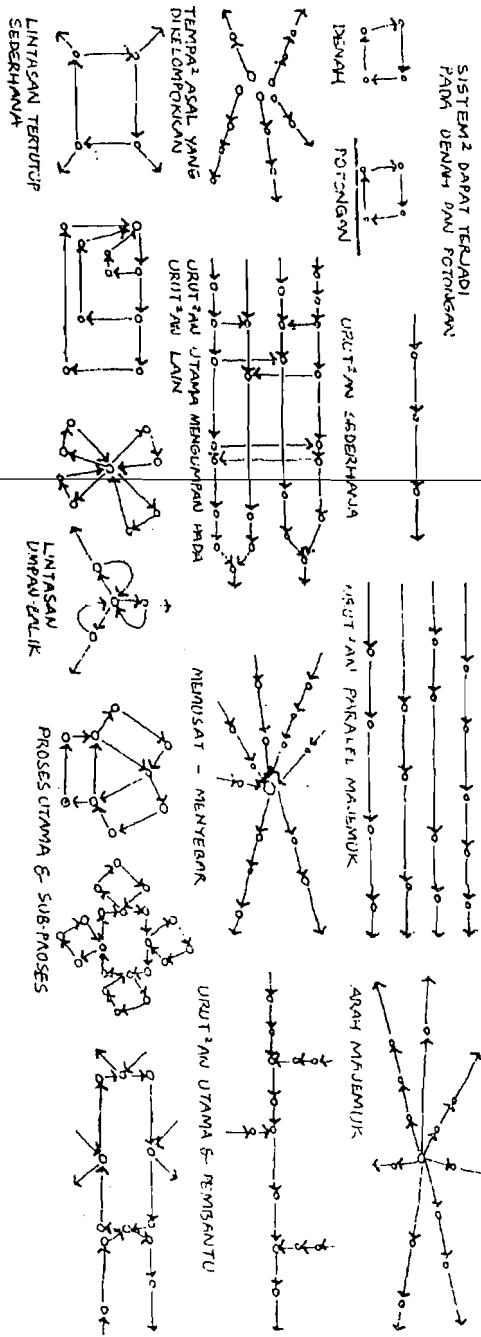
F. Komposit

Pada kenyataannya, sebuah bangunan umumnya mempunyai suatu kombinasi dari pola-pola diatas. Untuk menghindarkan terbentuknya orientasi yang membingungkan, suatu susunan hirarkis di antara jalur-jalur jalan bisa dicapai dengan membedakan skala, bentuk, dan panjangnya.

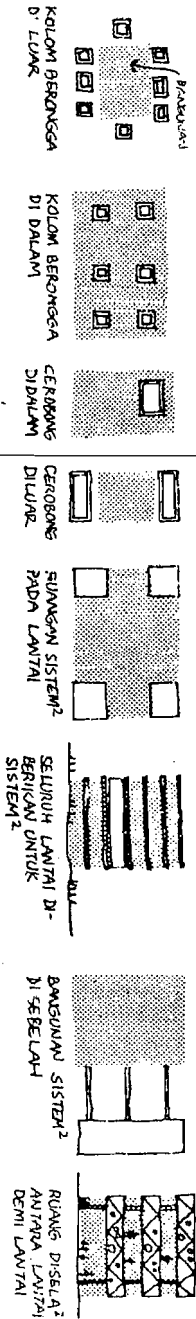
2.1.2 Konfigurasi Gerak

Menurut Edward T. B dalam bukunya yang berjudul " Buku Konsep Perancangan Arsitektur " ada beberapa konsep penataan sirkulasi antara lain :

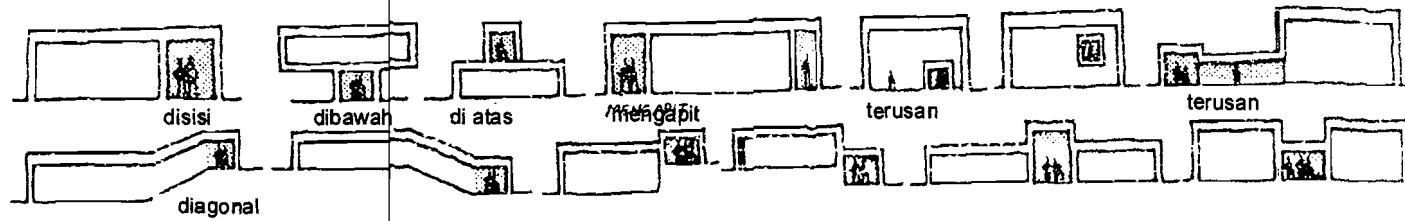
Sistem-sistem Pergerakan



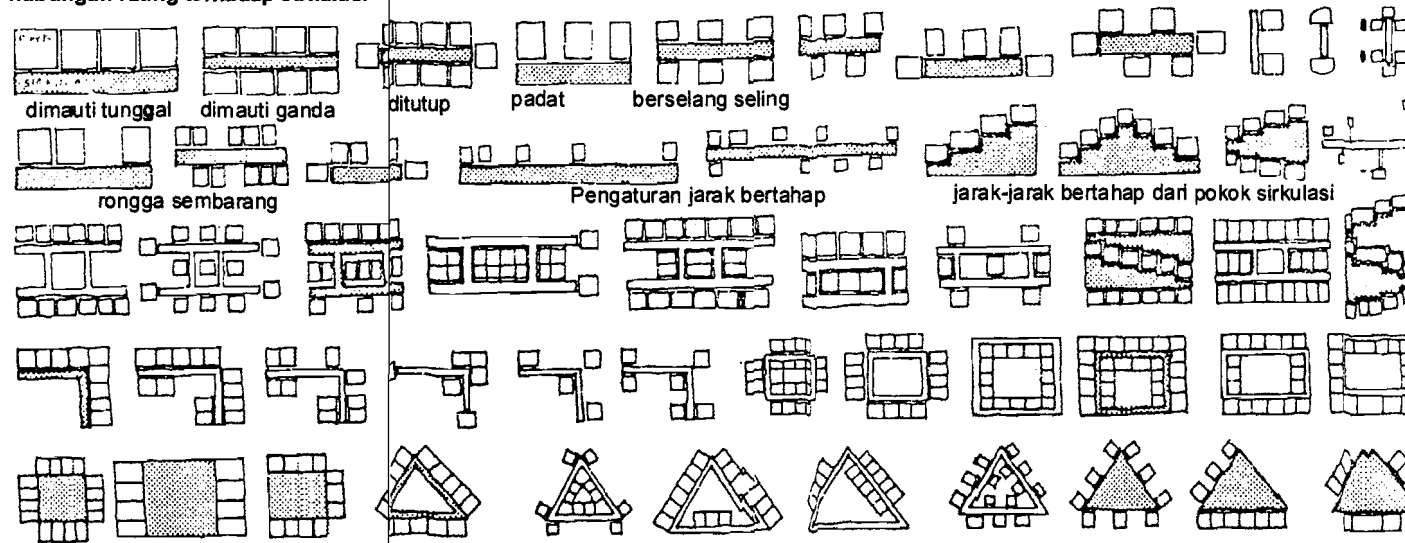
Sistem-sistem Jalur tempuh melalui Bangunan



Perhubungan Ruang-Sirkulasi



hubungan ruang terhadap sirkulasi



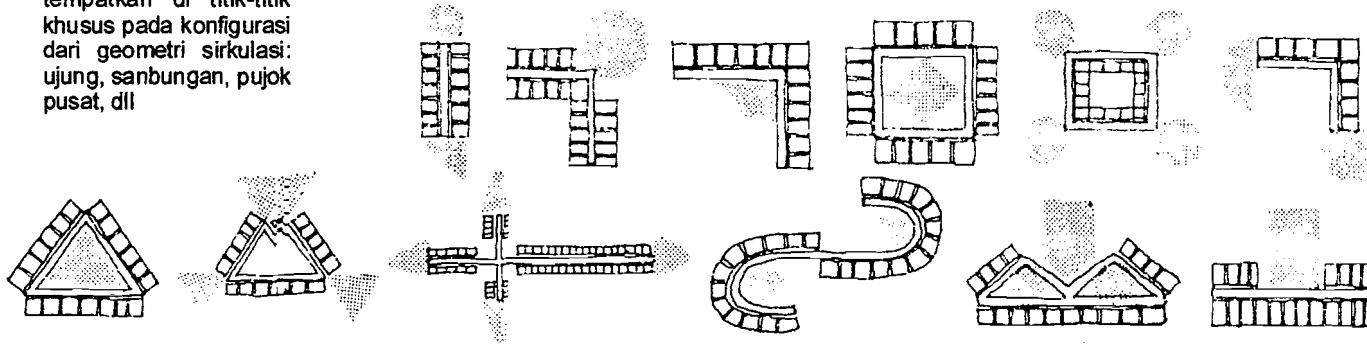
konsep-konsep denah untuk ruang-ruang berukuran & berbentuk serupa



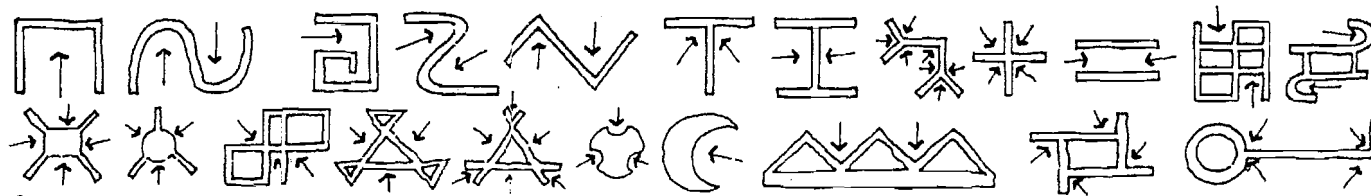
konsep-konsep potongan untuk ruang-ruang berukuran & berbentuk serupa

Menempatkan Bentuk Ruang yang Unik pada Denah

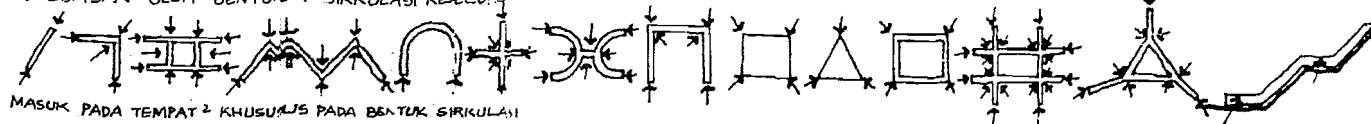
tempatkan di titik-titik khusus pada konfigurasi dari geometri sirkulasi: ujung, sambungan, pujok pusat, dll



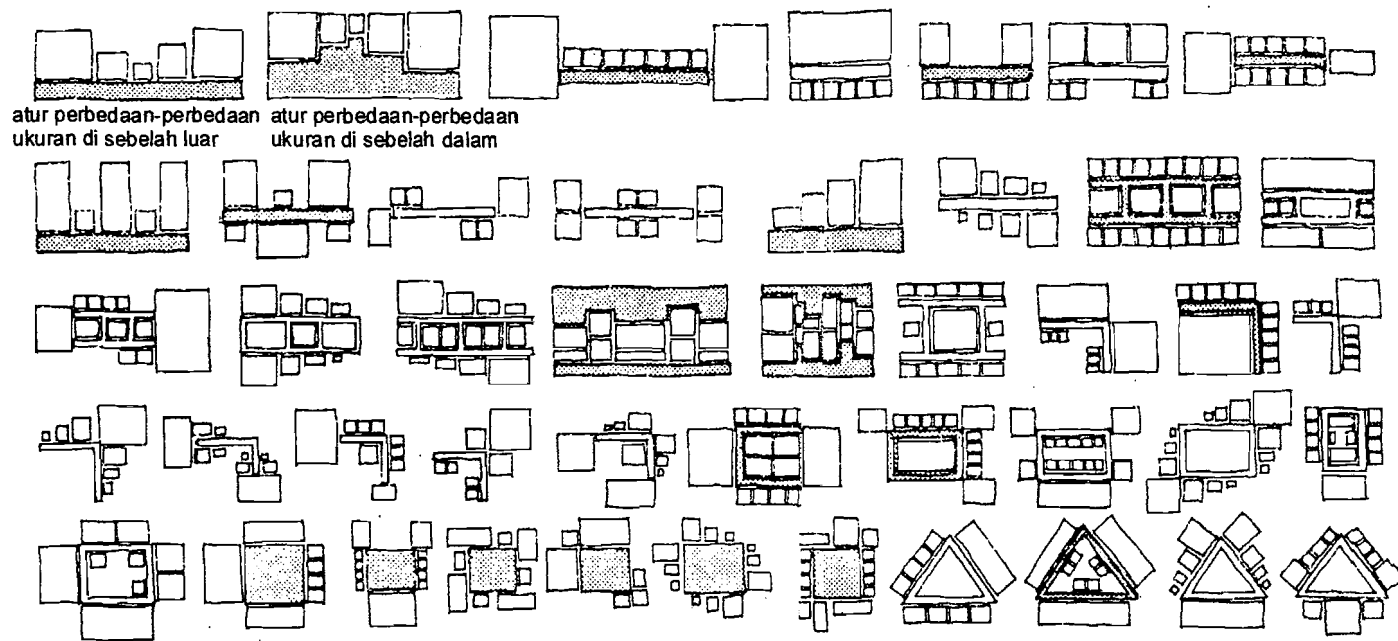
Tempat-tempat Masuk untuk Konsep Sirkulasi



PENEGASAN OLEH BENTUK SIKULASI KESELURUPAN

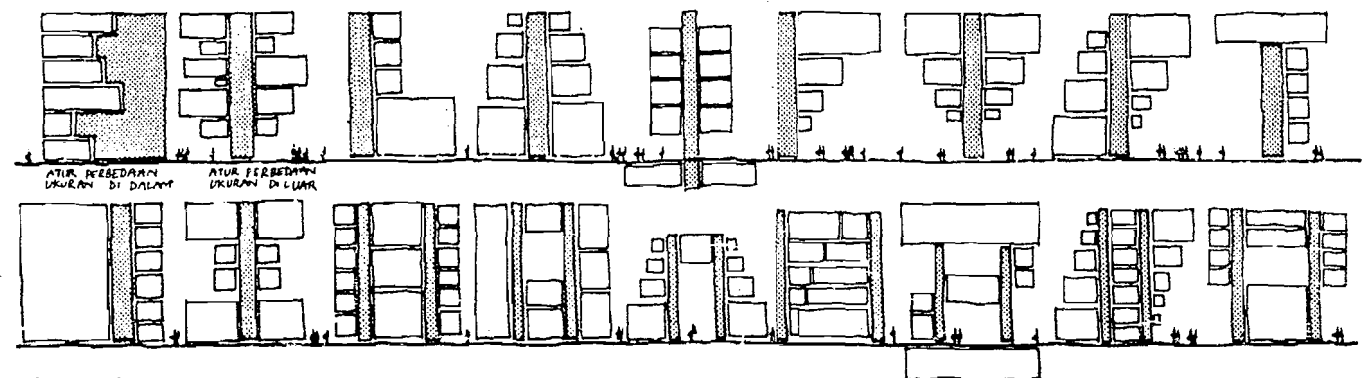


MASUK PADA TEMPAT KHUSUS PADA BENTUK SIKULASI



atur perbedaan-perbedaan ukuran di sebelah luar atur perbedaan-perbedaan ukuran di sebelah dalam

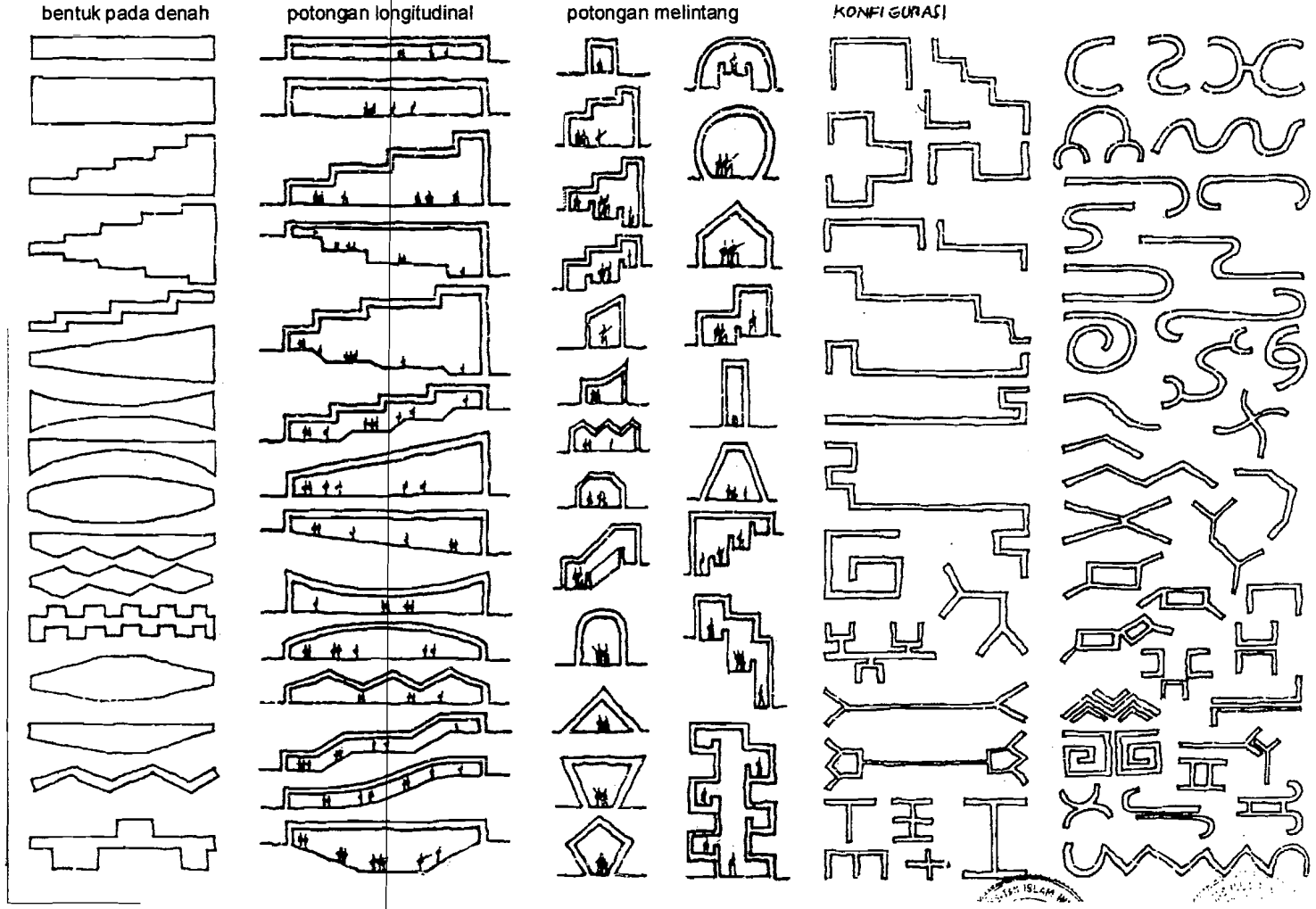
konsep-konsep potongan untuk ruang-ruang yang berbeda ukuran tetapi berbentuk sama



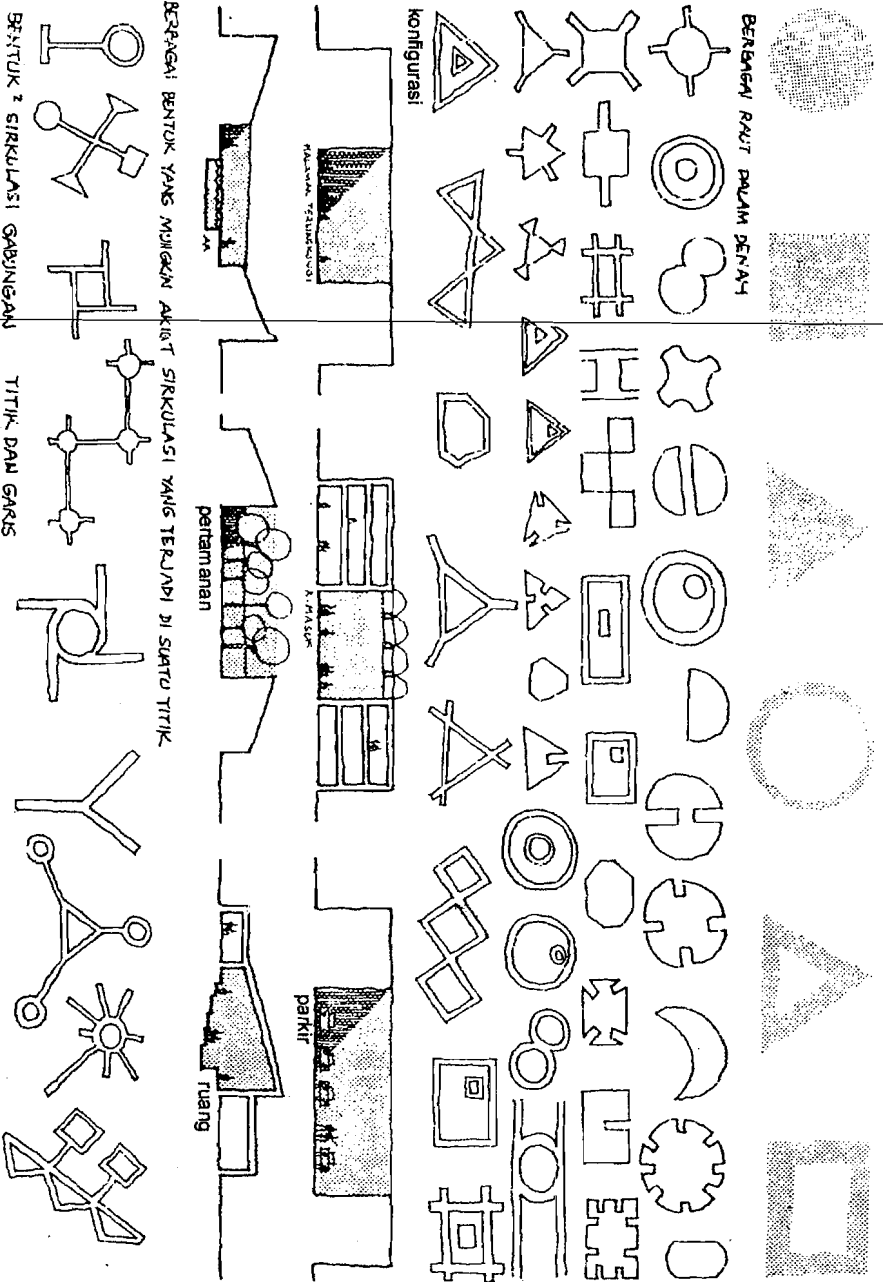
konsep-konsep potongan untuk ruang-ruang yang berbeda ukuran tetapi berbentuk sama

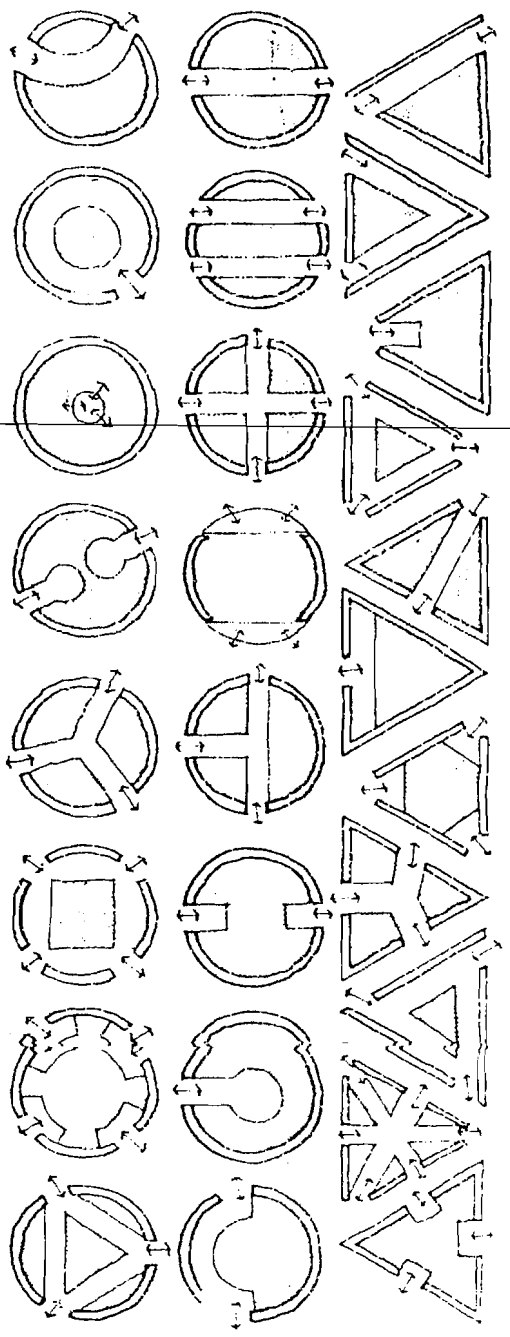


Sirkulasi Yang Terjadi Sepanjang Jalur

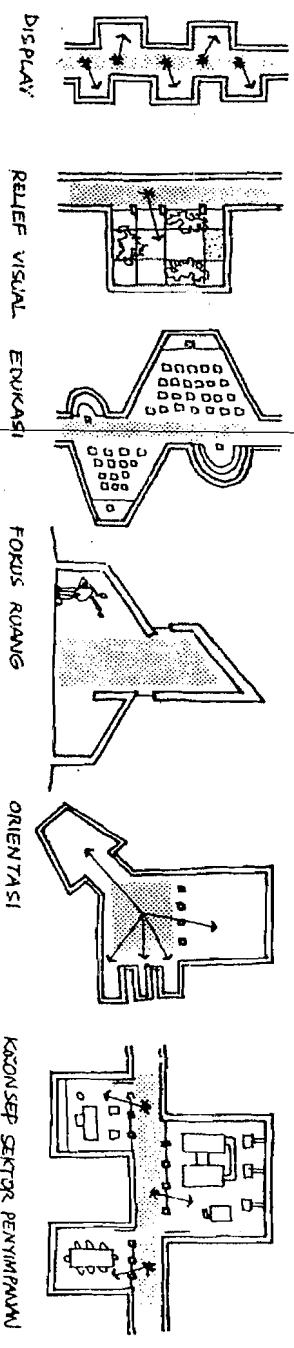


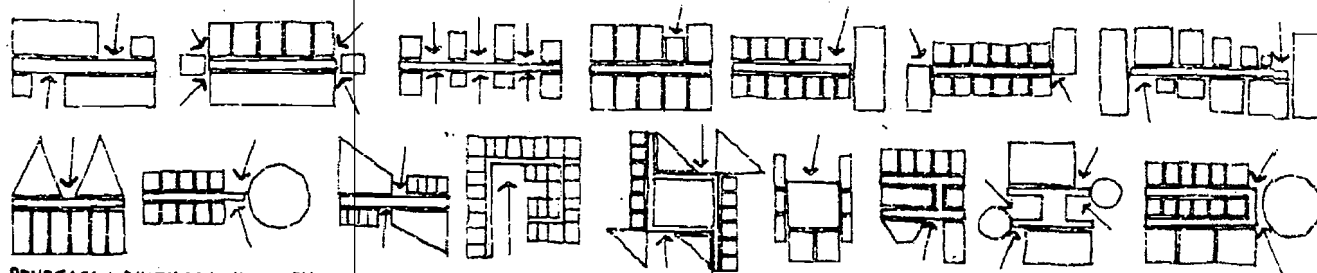
sirkulasi yang terjadi setempat





Sirkulasi sebagai suatu Ruang

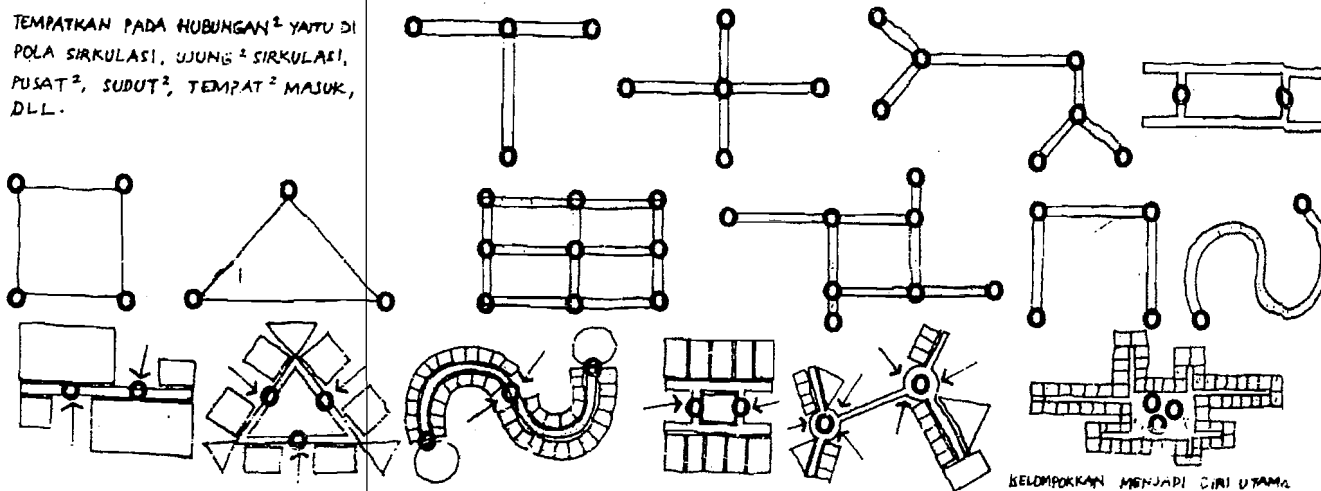




PENEGASAN PINTU MASUK OLEH UKURAN, BENTUK, & PENEMPATAN RUANG

Menempatkan Sirkulasi Vertikal pada Tempat-tempat yang Unik dalam Denah

TEMPATKAN PADA HUBUNGAN² YAITU DI POLA SIRKULASI, UJUNG² SIRKULASI, PUSAT², SUDUT², TEMPAT² MASUK, DLL.



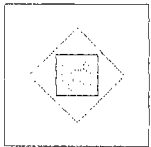
KELOMPOKAN MENJADI CIRI UTAMA



2.2 Tinjauan Penataan Ruang

2.2.1 Pola – Pola Penataan Ruang

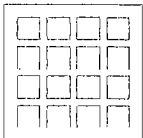
Dalam buku *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Francis D.K. Ching memberikan pola-pola dalam mengorganisasikan ruangan-ruangan di dalam suatu bangunan, pola-pola tersebut adalah:



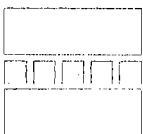
Terpusat : suatu ruang dominan di mana pengelompokkan sejumlah ruang sekunder dihadapkan



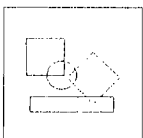
Radial : sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi ruang yang linear berkembang menurut bentuk jari-jari



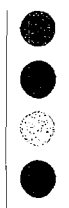
Grid : ruang-ruang yang diorganisir dalam kawasan grid struktural atau grid tiga dimensi lain



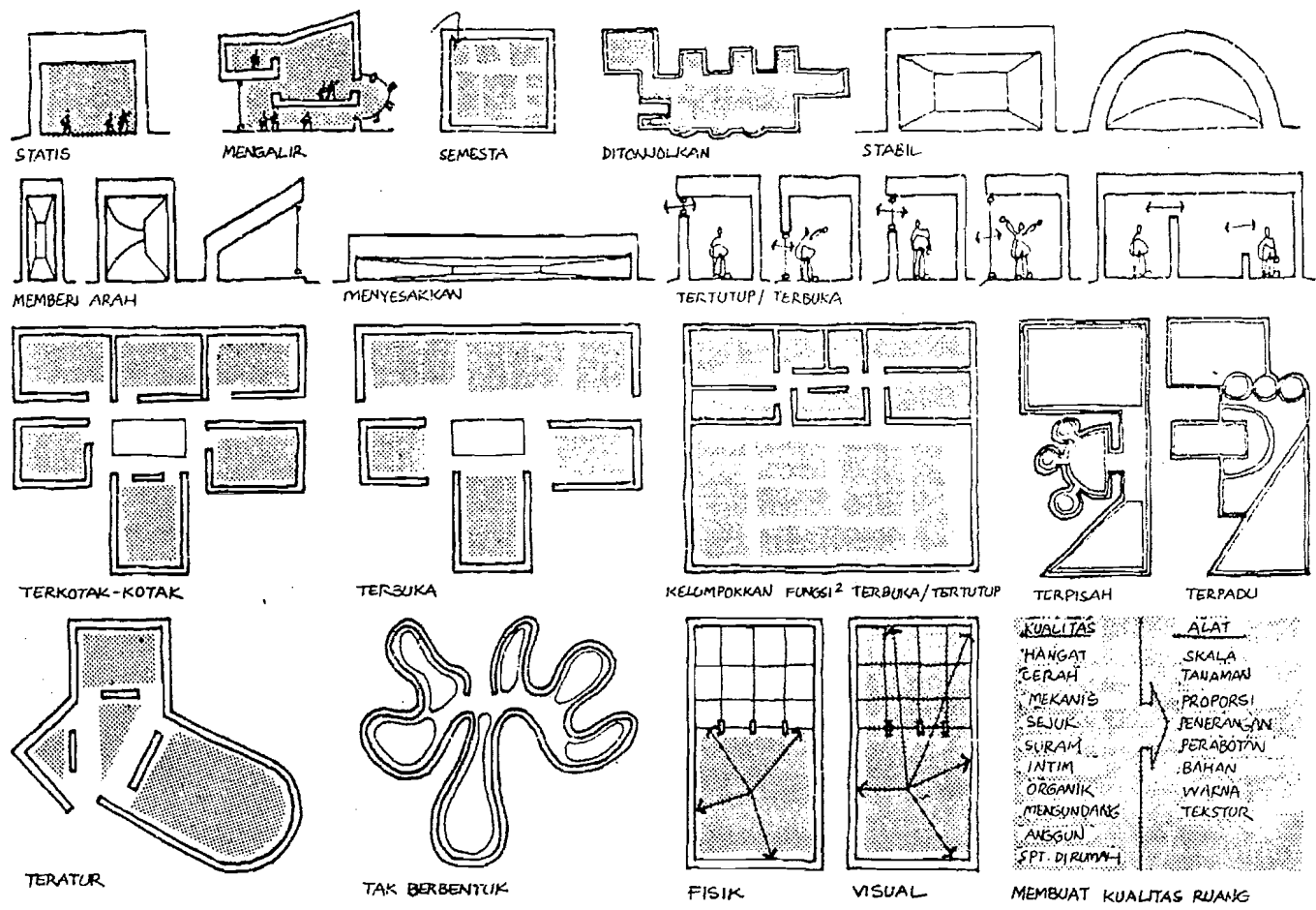
Linear : suatu urutan linear dari ruang-ruang yang berulang



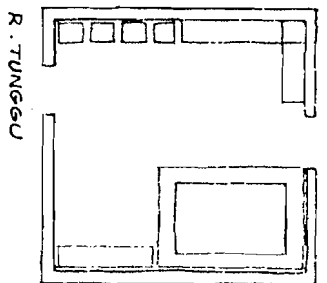
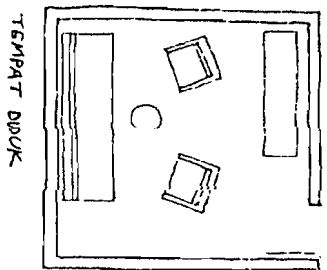
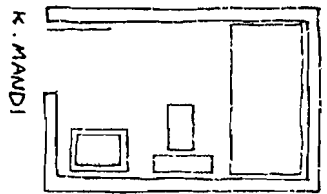
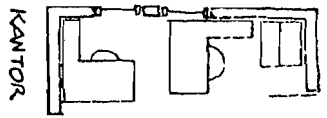
Cluster : ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual



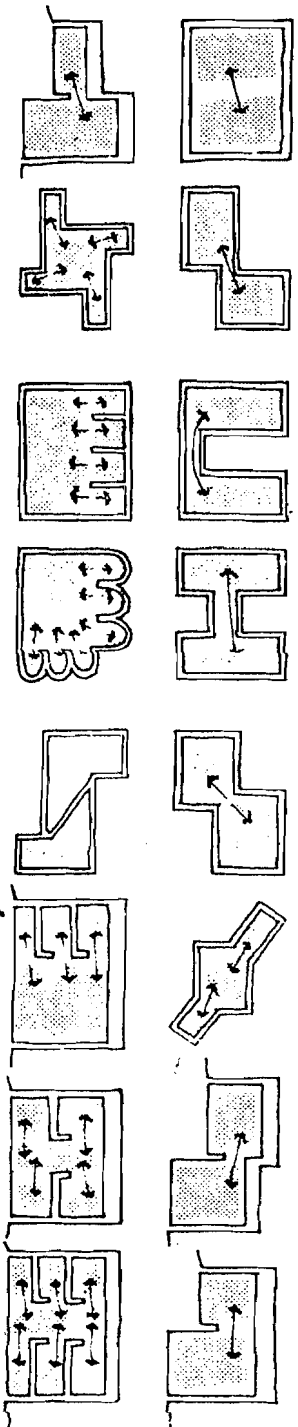
Kualitas-kualitas Ruang

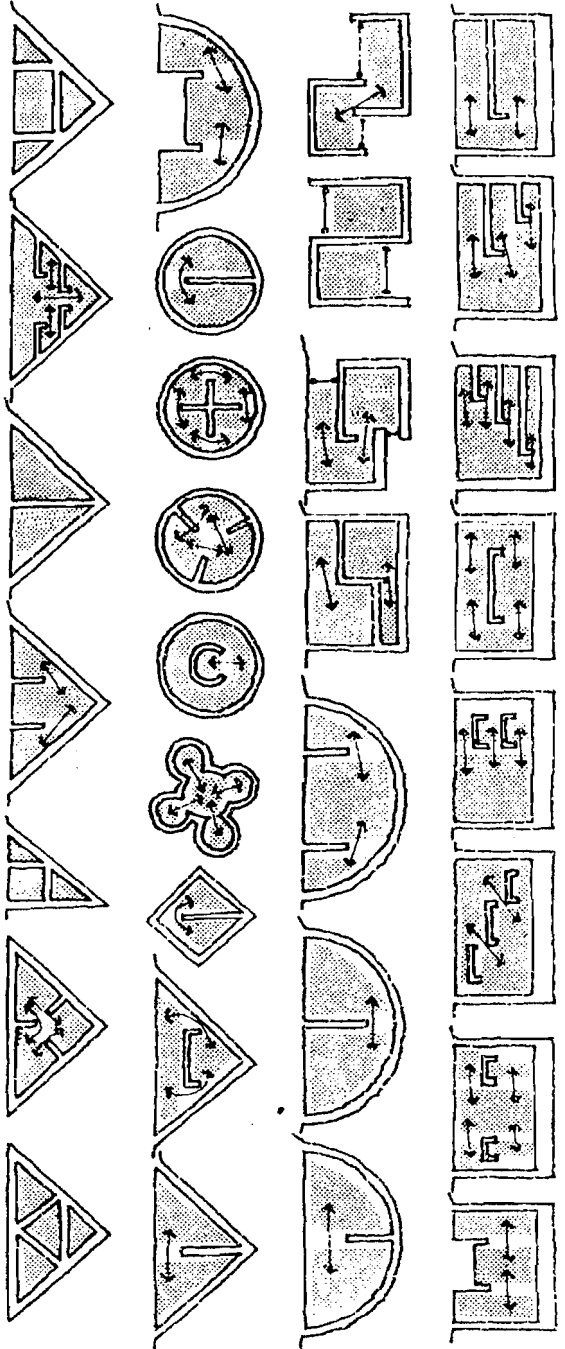


ruang yang tidak bertanda

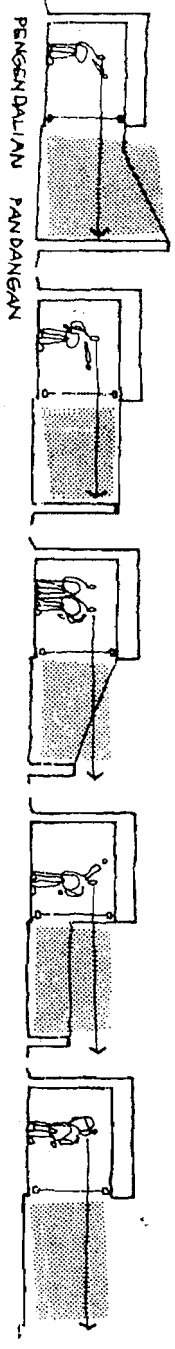


perhubungan ruang demi ruang





Tuang di sebelah dalam - di sebelah ruang luar





2.3 Tinjauan Integrasi Ruang

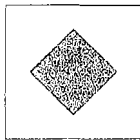
“ Beberapa bangunan sebenarnya terdiri dari ruang-ruang soliter. Ruang-ruang tersebut umumnya tersusun dari ruang-ruang yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, kedekatan, atau jalur sirkulasi. “

(Francis D.K Ching, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Susunannya*)

Francis D.K Ching mengusulkan empat buah hubungan-hubungan ruang yang ideal dalam buku *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Perbandingan ruang-ruang tersebut dapat kita lihat sebagai berikut:

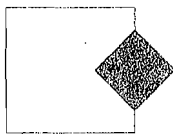
Pola-pola hubungan antar ruang

1. Ruang dalam ruang :



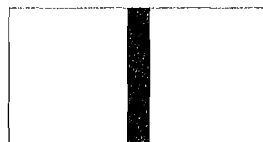
Sebuah ruang yang luas dapat melingkupi dan memuat sebuah ruang yang lebih kecil di dalamnya.

2. Ruang-ruang yang saling berkaitan :



Suatu hubungan ruang yang saling berkaitan terdiri dari dua buah ruang yang kawasannya membentuk suatu daerah ruang bersama

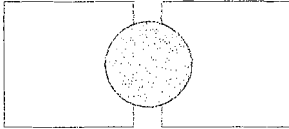
3. Ruang –ruang yang bersebelahan :



Ruang yang satu dengan yang lainnya saling bersebelahan karena mempunyai kedekatan atau keterkaitan fungsi.



4. Ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama



Dua buah ruang yang terbagi oleh jarak dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang ketiga yaitu ruang perantara

2.4 Tinjauan Efisiensi Ruang

Dalam perancangan sebuah bangunan umumnya terdapat ruang-ruang yang akan dirancang sesuai dengan kebutuhan, pada dasarnya setiap ruang mempunyai ketentuan-ketentuan tersendiri tergantung dari fungsinya. Menurut Franchis D.K Ching dalam bukunya yang berjudul *Arsitektur Ruang, Bentuk dan Susunannya* terdapat syarat-syarat untuk berbagai macam ruang, syarat-syarat itu sebagai berikut:

- Memiliki fungsi-fungsi khusus atau menghendaki bentuk khusus
- Penggunaannya fleksibel dan dapat dengan bebas dimanipulasikan
- Berfungsi tunggal dan unik atau penting pada organisasi bangunan
- Memiliki fungsi yang serupa yang dapat dikelompokkan menjadi suatu "Cluster" fungsional atau diulang dalam suatu urutan linear
- Menghendaki adanya bukaan ke ruang luar untuk mendapatkan cahaya, ventilasi, pemandangan atau pencapaian ke arah luar bangunan.
- Adanya ruang yang dipisah-pisahkan untuk mendapatkan fungsi pribadi
- Harus mudah dicapai



BAB III

DATA DAN ANALISA

3.1 Tapak Dan Lokasi

Dengan memperhatikan fungsi bangunan yang bersifat komersial dan bergerak dibidang pelayanan jasa desain grafis dan percetakan, maka dalam pemilihan lokasi memerlukan pertimbangan yang tepat untuk memperoleh pencapaian fungsi Biro Desain Grafis dan Percetakan dengan dasar komersial-industrial. Didukung pertumbuhan ekonomi Yogyakarta perkembangan desain grafis dan percetakan juga mengalami peningkatan maka ditentukan beberapa acuan dalam pemilihan lokasi dari biro ini.

Pemilihan tapak untuk memperoleh pencapaian fungsi bangunan

Beberapa acuan dalam menentukan pemilihan lokasi Biro Desain Grafis dan Percetakan ini adalah :

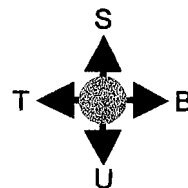
1. Lokasi site yang strategis, kemudahan pencapaian lokasi bagi para konsumen pengguna jasa desain grafis dan percetakan.
2. Potensi pasar dan kegiatan yang mendukung khususnya dibidang komersial dan industri yang membutuhkan jasa desain grafis dan percetakan di sekitar site.
3. Sarana, prasarana, infrastruktur dan tata guna lahan juga dijadikan sebagai pertimbangan untuk pencapaian fungsi Biro Desain Grafis dan Percetakan.
4. Segi teknis percetakan yang meliputi :
 - Sirkulasi kendaraan angkutan barang (kertas, produk desain)
 - Bongkar muat barang (kertas, perlengkapan cetak)
 - Pembuangan limbah produksi (cair maupun padat)



1. Lokasi Site

Lokasi site diperkirakan mampu mawadahi dan mendukung perencanaan dan perancangan Biro Desain Grafis dan Percetakan di Yogyakarta dari semua aspek adalah site yang berada di daerah Jalan Solo, tepatnya di Jalan Urip Sumoharjo sebelah timur kantor LPP Yogyakarta. Site tersebut memiliki lokasi yang strategis karena berada tidak jauh dari pusat kota Yogyakarta kira-kira membutuhkan waktu 8 menit dari pusat kota untuk mencapai lokasi site dan tidak terlalu jauh dari ringroad utara sebagai salah satu jalur untuk mempermudah pencapaian ke lokasi site. Sehingga mempermudah publikasi Biro Desain Grafis dan Percetakan terutama bagi konsumen yang berada di Yogyakarta dan juga bagi masyarakat di luar kota Yogyakarta didukung dengan dekatnya jalur ringroad utara ke lokasi site karena jalur tersebut banyak digunakan oleh pengguna baik dari dalam maupun luar kota Yogyakarta.

Pertimbangan pemilihan site ditinjau dari lokasi



Gambar 3.1.1 Foto udara lokasi site

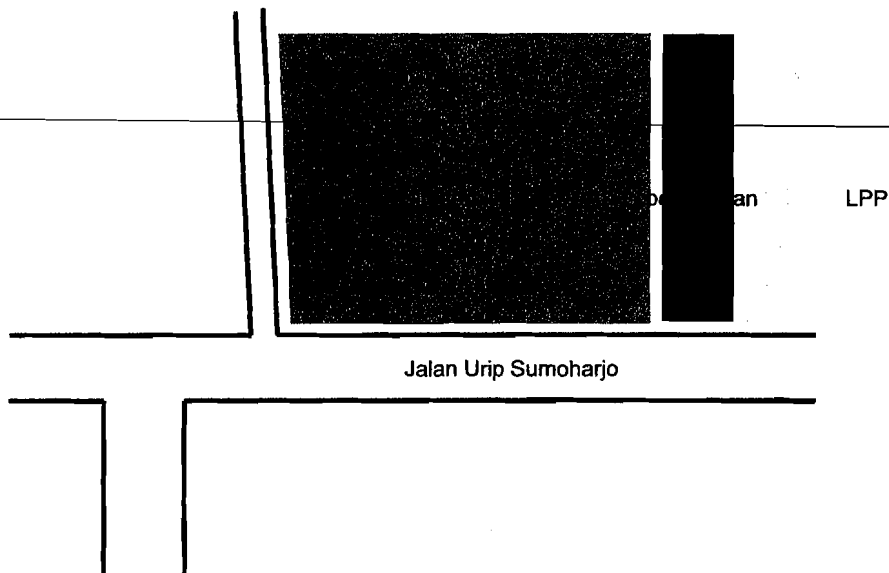


Gambar 2.1.2 Foto Jalan Urip Sumoharjo

2. Potensi site terhadap pasar

Lokasi tersebut merupakan kawasan perdagangan, industri sedang, lembaga pendidikan, instansi pemerintah maupun swasta dan perumahan diperkirakan memiliki potensi pasar yang tinggi untuk didirikan Biro Desain Grafis dan percetakan.

Pertimbangan pemilihan site ditinjau potensi site terhadap pasar



Gambar 2.1.3 Peta lokasi site terpilih



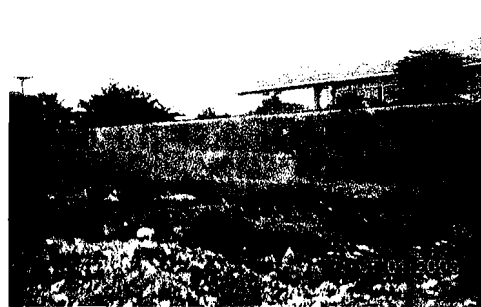
View sebelah timur site (Jalan Tribrata)



View sebelah utara site (Jl. Urip Sumoharjo)



View sebelah selatan



View sebelah barat (kawasan LPP)

Gambar 2.1.4 Veiw site terpilih

Beberapa bangunan di sekitar site :

- Utara : Toko furniture, TJ's Club, Camel Café, Shooter Billiard
- Selatan : Perumahan penduduk
- Barat : Kawasan LPP
- Timur : Hotel Yogyakarta Dioni

3. Sarana, prasarana,tata guna lahan dan infrastruktur

Infrastruktur yang tersedia serta sarana dan prasarana juga menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan site ini. Listrik dengan tegangan tinggi (3PK) juga telah tersedia, drainase juga telah tersedia di sebelah timur site dan sepanjang Jalan Urip Sumoharjo. Kondisi tapak pada lokasi ini cenderung datar tanpa kontur.

Pertimbangan pemilihan site ditinjau dari infrastruktur, sarana prasarana dan tata guna lahan



Kondisi kontur yang datar



drainase kota di sebelah timur site

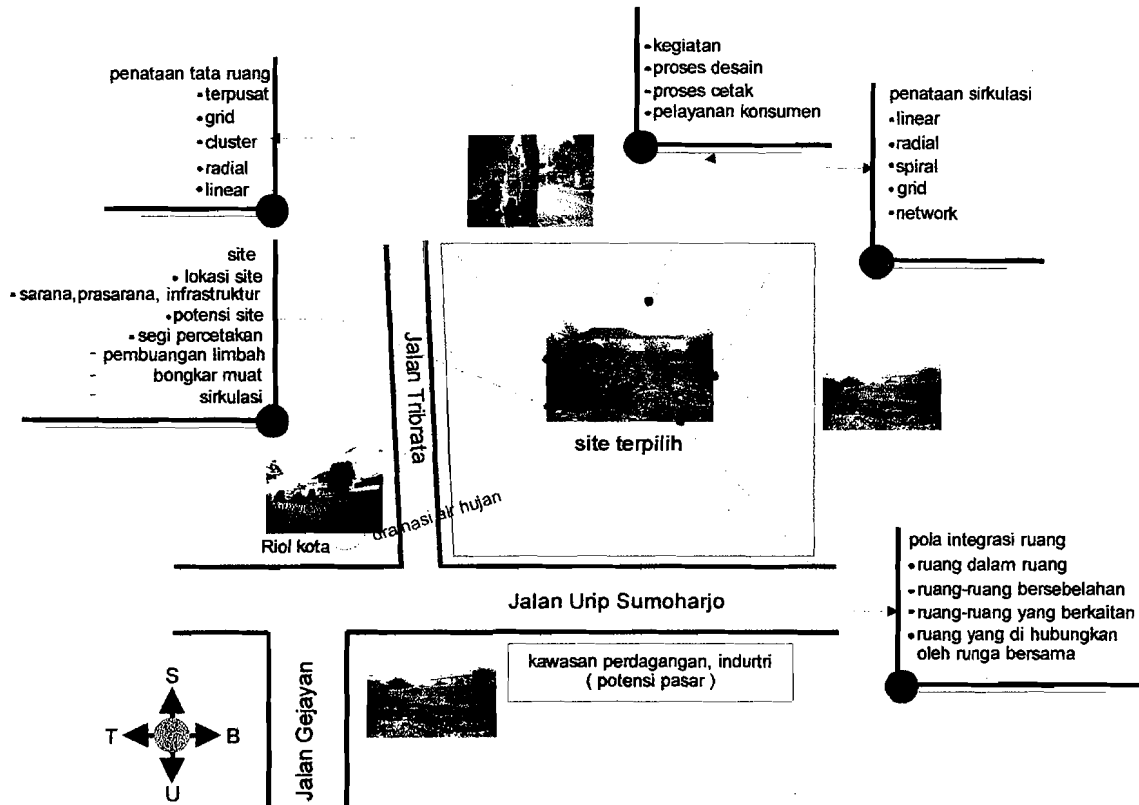
Gambar 2.1.5 Kondisi tapak

4. Segi Teknis Percetakan

Bangunan terletak daerah pusat kota dan berada di tepi jalan utama yang mempunyai ukuran badan jalan yang luas sehingga memudahkan mobil box, atau truk untuk masuk ke dalam site. Kondisi tanah yang datar memudahkan truk untuk masuk dan bermanuver di dalam site, drainase kota juga telah tersedia sehingga penanganan limbah lebih mudah untuk diatasi.

Dari survei di lapangan, belum terdapat bangunan sejenis di sekitar kawasan site yang menawarkan jasa pelayanan desain grafis maupun percetakan. Sehingga Biro Desain Grafis dan Percetakan ini diharapkan dapat memberikan pelayanan dan kemudahan bagi para konsumen dalam memperoleh produk desain.

Pertimbangan pemilihan site segi teknis



3.2 Integrasi antara Desain Grafis dan Percetakan

Dalam prosesnya, pelayanan jasa yang ditawarkan desain grafis dibutuhkan interaksi/ komunikasi antara desainer dengan konsumen. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting agar produk-produk desain dapat diterima oleh konsumen. Agar komunikasi antara konsumen dan desainer dapat terwujud maka perlu adanya ruang yang dapat mengakomodasinya tanpa mengganggu kegiatan yang lainnya (dalam hal ini produksi cetak).

Berbeda dengan desain grafis yang memerlukan kreatifitas, dalam proses kerjanya, percetakan tergolong memiliki pola yang teknis atau normatif dalam proses kerjanya. Dalam proses penciptaan produk desain, percetakan mempunyai alur-alur kerja yang harus dilalui dan sifatnya berbeda-beda dalam setiap tahapan kerjanya.



Keterkaitan antara desain grafis dan percetakan sangatlah erat, ketika desain grafis selesai dibuat oleh disainer, proses selanjutnya dalam perwujudannya merupakan tugas percetakan, seperti pembuatan film, pembuatan plate, pemotongan kertas, proses cetak hingga proses finishing menjadi produk desain yang siap di serahkan kepada konsumen pengguna jasa.

Keterkaitan antara desain grafis dan percetakan ini memerlukan sebuah wadah yang mampu memadukan kegiatan yang kreatif dan normatif. Desain grafis yang mencerminkan kreativitas dipadukan dengan percetakan yang mencerminkan kegiatan normatif, wadah tersebut diharapkan mampu mengintegrasikan 2 kegiatan dari segi penataan ruang, sirkulasi untuk menciptakan efisiensi ruang.

3.3 Macam Kegiatan dan Besaran Ruang

Dari hasil observasi langsung dan pencarian literatur biro desain grafis dan biro percetakan diketahui kegiatan-kegiatan para pelaku dan peranannya pada fungsi bangunan. Kegiatan dan kebutuhan ruang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Kegiatan dan
kebutuhan
ruang

- A. Proses kegiatan di ruang desain grafis
- B. Proses kegiatan di ruang desain grafis
- C. Pengelompokan ruang di studio desain
- D. Pengelompokan ruang di ruang percetakan.
- E. Kegiatan Administrasi Biro Desain Grafis dan Percetakan
- F. Kegiatan Servis Biro Desain Grafis dan Percetakan

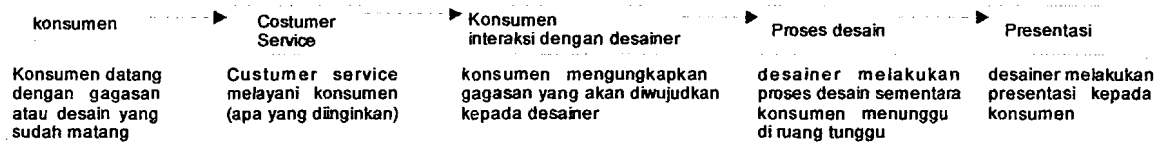


3.3.1 Macam Kegiatan dan Kebutuhan ruang

A. Proses Kegiatan di Ruang Desain Grafis

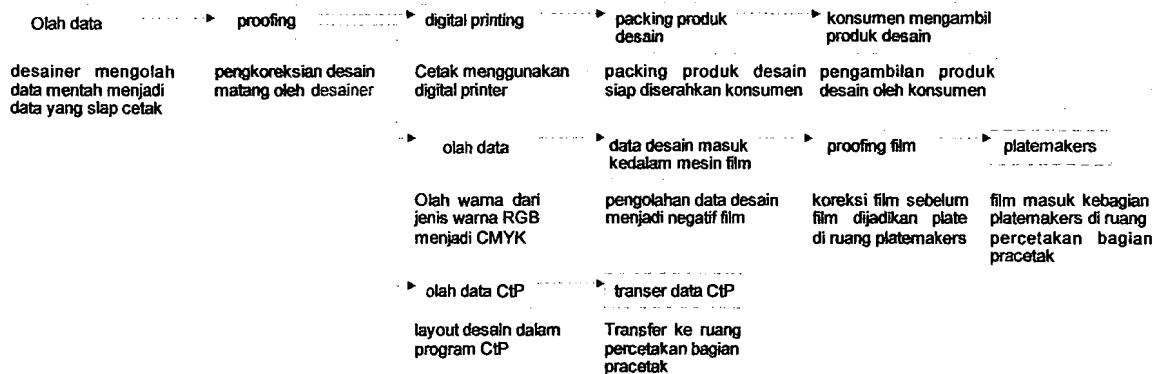
Kegiatan-kegiatan yang ada di ruangan desain grafis antara lain :

Pembuatan Desain :



sistem kerja desain grafis : pembuatan desain

Pengolahan Data Desain :

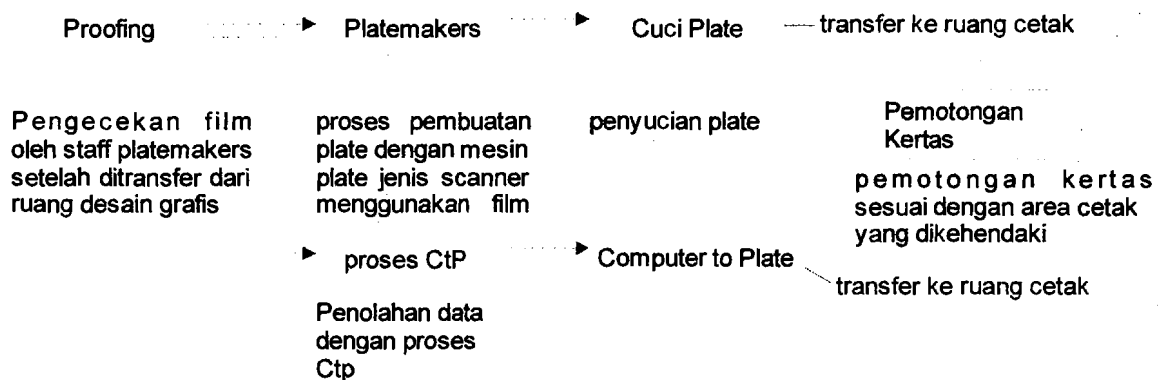


sistem kerja desain grafis : pengolahan data desain

B. Proses Kegiatan di Ruang Percetakan

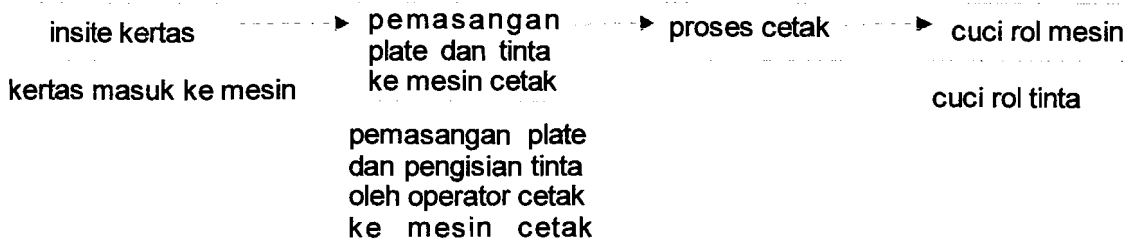
Kegiatan-kegiatan yang ada di ruangan percetakan antara lain :

Bagian Pracetak

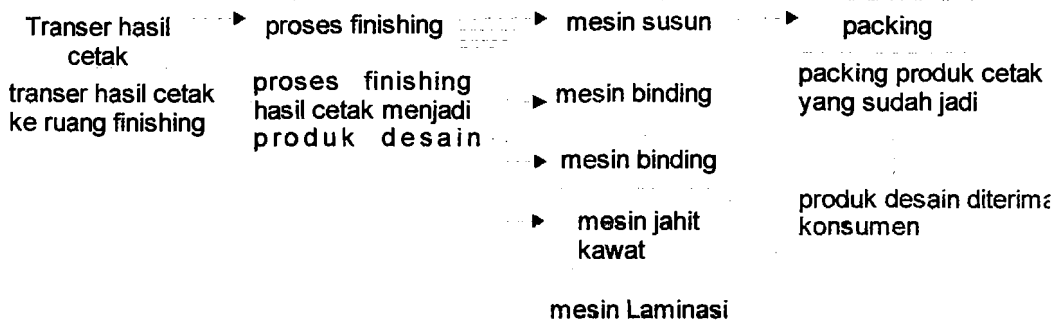




Bagian Cetak



Bagian Postpress



Dari keterangan tabel dan alur kegiatan di atas, kebutuhan ruang dapat diketahui. Alur kegiatan dan Ruang-ruang yang ada pada tabel di atas dapat menunjukkan jenis-jenis kegiatan-kegiatan yang dapat diintegrasikan maupun yang tidak, serta dapat mengasumsikan dimensi ruang dan sirkulasi yang dibutuhkan untuk mengakomodasi kegiatan-kegiatan dan peralatan-peralatan yang ada di dalamnya.



C. Pengelompokkan Ruang di Ruang Desain Grafis

- Kebutuhan dan kegiatan pelayanan konsumen biro desain grafis dan percetakan dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini :

Ruang	Keterangan	Pelaku
Customer service	Ruang pelayanan konsumen (apa yang diinginkan konsumen)	Pengelola, desainer, konsumen
Hall/lobby	Space yang menjadi pusat ruang –ruang dan pengarah bagi pelaku ke arah kegiatan yang akan dituju	Pengelola, pengunjung
Ruang marketing	Ruang untuk berdiskusi antara konsumen dan staff marketing	Staff marketing, konsumen
Ruang presentasi	Ruang untuk melakukan presentasi hasil desain oleh desainer kepada konsumen	Desainer, konsumen
Ruang pengambilan produk desain	Tempat konsumen mengambil produk desain	Pengelola, konsumen



- Ruang Kerja biro desain grafis

Ruang	Keterangan	Keterangan
Studio desain grafis	Ruang kerja bagi para desainer dengan komputer dengan peralatan penunjang lainnya	Pengelola, desainer
Ruang digital printing	Ruang cetak ukuran besar	Pengelola, desainer
Ruang film	Ruang untuk pembuatan film	Pengelola, desainer
Ruang proofing film	Pengecekan film sebelum naik cetak	Pengelola, desainer
Ruang pengolahan data	Ruang pengolahan data Ctp	Pengelola, desainer
Ruang perlengkapan digital printing	Ruang penyimpanan peralatan , perlengkapan	pengelola

**D. Pengelompokkan Ruang Percetakan**

- Kebutuhan dan kegiatan kerja/produksi pada biro percetakan

Ruang	Keterangan	Pelaku
Ruang proofing film	Cek film	pengelola
Ruang platemaker	Pembuatan plate	pengelola
Ruang Ctp dan Ruang Cuci Plate	Pembuatan plate dengan Mesin CtP dan Pencucian negatif plate	pengelola
Ruang potong kertas	Pemotongan kertas	Pengelola
Ruang cetak	Ruang untuk proses pencetakan	Pengelola
Ruang perlengkapan cetak	Ruang untuk penyimpanan peralatan dan perlengkapan cetak	Pengelola
Ruang teknisi cetak	Ruang untuk teknisi mesin cetak	Pengelola
Ruang mesin potong tiga sisi	Pemotongan kertas setelah naik cetak	Pengelola
Ruang penyimpanan kertas	Penyimpanan persediaan kertas	Pengelola
Ruang finishing dengan mesin	Proses finishing menggunakan mesin	Pengelola
Ruang bongkar muat	Bongkar muat barang (kertas / hasil cetak)	Pengelola
Ruang penyimpanan		Pengelola

**E. Kegiatan Administrasi Biro Desain Grafis dan Percetakan**

Ruang	Keterangan	Keterangan
Ruang pimpinan	Ruang untuk pimpinan 1 orang	pengelola
Ruang kepala Dan manajer	Ruang kepala studio Desain dan Percetakan serta kepala marketing	Pengelola
Ruang sekretaris	Ruang untuk 1 orang	pengelola
Ruang penyimpanan	Penyimpanan berkas file administrasi	pengelola
Ruang kepala akuntan Dan kepala bagian umum	Untuk 2 orang	pengelola
Ruang staff	Ruang untuk 8 orang (staff akuntan dan staff bagian umum)	pengelola
Ruang rapat	Ruang rapat untuk pengelola 12 orang	pengelola



F. Kegiatan Servis Biro Desain Grafis dan Percetakan

Ruang	Keterangan	Pelaku
Area parkir konsumen	Tempat parkir kendaraan bagi konsumen	Konsumen, pengelola
Musholla		Konsumen, pengelola
galleri	Ruang display hasil desain para desainer	Konsumen, pengelola
lavatory		Konsumen
Ruang Karyawan dan ruang keamanan		pengelola
Food Court		Konsumen, pengelola
Lavatory karyawan		pengelola
Pantry		pengelola
Dapur food court		pengelola

pengelompokan ruang

**3.3.2 Besaran Ruang**

No	Ruang	Kapasitas	Satuan (m2)	Jml	Total
1.	Administrasi				
	R. Pimpinan	1 orang	33	1	33
	R. Kepala	4 orang	40	4	160
	R. Sekertaris	2 orang	24	2	48
	R. Penyimpanan Berkas 1	1 unit	18	1	18
	R. Penyimpanan Berkas 2	1 unit	64	1	64
	R. Kep. Akuntan & Bag.umum	2 orang	20	2	40
	R. Staff	8 orang	40	2	80
	R. Staff Marketing	12 orang	130	1	130
	R. Rapat	12 orang	88	2	176
	R. Fotocopy berkas	1 unit	20	1	20
	R. Perlengkapan Alat Kantor	1 unit	20	1	20
	Gudang Alat		57		57
2.	Pelayanan konsumen				
	Hall/lobby lantai 1	50 orang	345	1	345
	Hall/lobby lantai 2	25 orang	100	1	100
	Hall/lobby lantai 3	30 orang	345	1	345
	Resepsionis lantai 1	6 orang	64	1	64
	Resepsionis lantai 2	4 orang	32	1	32
	Resepsionis lantai 3	2 orang	32	1	32
	Pengambilan barang lt 1	5 orang	82	1	82
	Pengambilan barang lt 1	3 orang	50	1	50

No	Ruang	Kapasitas	(m2)	Jml	Total
	R. Tunggu Pengambilan Lt. 1	48 orang	315	1	315
	Pengambilan barang lt 2	3 orang	45	1	45
	R. Presentasi	8 orang	64	2	64
	Selasar Gallery	25 orang	80	1	80
	R. Marketing lantai 1	48 orang	325	1	325
	R. Marketing lantai 2	48 orang	325	1	325
	Warnet	12 orang	40	1	40
	Food Court	40 orang	325	1	325
	Lounge Lantai 2	20 orang	150	1	150
	Lounge Lantai 3	20 orang	150	1	150
3.	Kegiatan Khusus Biro Desain Grafis				
	Studio Desain Grafis		287.5	1	287.5
	R. Olah data (editing/layout)		84	1	84
	Studio Digital Printing		167.5	1	167.5
	R. Digital Printing		176	1	176
	R. Perlengkapan Digital Printing		40	1	40
	R. Laminasi Digital Printing		32	1	32
	R. Print Out Door dan Indoor		287.5	1	287.5
	R. Perlengkapan Print Outdoor		32	1	32
	R. Potong Kertas Digital Printing		44.5	1	44.5

No	Ruang	Kapasitas	(m2)	Jml	Total
	Percetakan				
	R. Pembuatan Film	1 unit	175	1	175
	R. Pembuatan Plate	1 unit			
	R. Cuci Plate	1 unit	72.5	1	72.5
	R. CtP	1 unit	65.83	1	65.83
	R. Pemotongan Kertas	1 unit	256	1	256
	R. Simpan Kertas	1 unit	86.376	1	86.376
	R. Cetak A	1 unit	576	1	576
	R. Cetak B	1 unit	560	1	560
	R. Perlengkapan Cetak A	1 unit	16	1	16
	R. Perlengkapan Cetak B	1 unit	32	1	32
	R. Perlalatan Cetak A	1 unit	16	1	16
	R. Perlalatan Cetak B	1 unit	32	1	32
	R. Simpan Plate	1 unit	32	2	64
	R. Pengawas Produksi	1 unit	32	2	64
	R. Teknisi	1 unit	32	2	64
	R. Laminasi	1 unit	561	1	561
	R. Perlengkapan Laminasi 1	1 unit	32	1	32
	R. Perlengkapan Laminasi 2	1 unit	16	1	16
	R. Perlalatan Laminasi	1 unit	16	1	16
	R. Mesin Lipat & Mesin Binding	1 unit	143.76	1	143.76
	R. Mesin Jahit Kawat & Susun	1 unit	128	1	128
	R. Mesin Potong 3 Sisi	1 unit	128	1	128

No	Ruang	Kapasitas	(m2)	Jml	Total
	R. Packing Produk Output		92.5	1	92.5
	Loker Karyawan		22	2	44
	R. Rapat Karyawan		44	1	44
4.	MEE				
	R. Genset	1 unit	75	1	75
	R. Pompa	1 unit	29	1	29
	Janitor basement	1 unit	20.5	1	20.5
	Janitor Lt 1	1 unit	20.5	1	20.5
	Rumah mesin elevator		7.5	3	7.5
5.	Servis				
	Musholla	1	75	1	75
	Tempat penitipan barang	1	26.5	1	26.5
	Lavatory		226.5	1	226.5
	Ruang Keamanan		16	1	16
	Pantry	1 unit	50.8	1	50.8
	Dapur	1 unit	26.5	1	26.5
	Area parkir mobil	32	15		480
	Area parkir motor	45	3.75		168.75
Total					9283.5

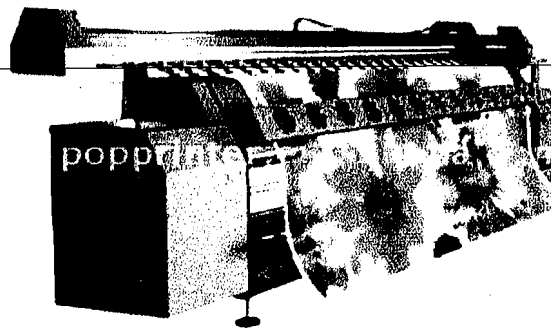


3.4 Alat Pendukung Produksi

Dalam proses kegiatannya, Biro Desain Grafis dan Percetakan dilengkapi dengan alat-alat pendukung yang membantu perwujudan produk desain, mulai pembuatan desain hingga proses finishing menjadi produk desain yang siap digunakan oleh pengguna jasa. Jumlah dan besarn alat-alat akan dijadikan pertimbangan dalam menentukan besaran ruang yang mampu mengakomodasi kegiatan dari setiap alat yang digunakan. Beberapa alat yang digunakan antara lain :

1. Alat – alat Pendukung Studio Desain Grafis

- 42 unit komputer,terbagi menjadi 22 unit untuk desain, 16 untuk olah data image setter, layout data, pengolahan ke mesin film dan mesin Ctp, 2 untuk mesin film, 2 untuk mesin Ctp.
- 12 unit komputer untuk desain digital printing, 2 untuk mesin digital printing *Docucolor 6060*, 1 untuk mesin digital printing *Canon C 1*, 2 untuk scanner *Perfection 1200 U Flatbed Scanner*, 2 untuk mesin print Outdoor dan indoor *Roland*.



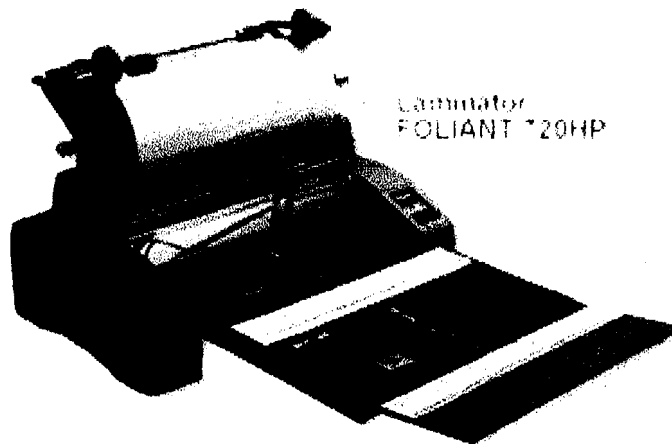
Mesin print Outdoor *Infiniti, Magic*

Dimensi p x l x t 4500 x 850 x 1280, Sumber *GZ Yahman Nature Trading Co., Ltd*



FUV 2200 UV Flatbed indoor printing

- 2 buah mesin laminasi digital printing *Foliant 720 HP*



- Scanner *Perfection 1200U Flatbed Scanner*
- 2 unit digital print *Docucolor 6060*
- 1 unit digital print *Canon C 1*
- 2 Unit plotter HP



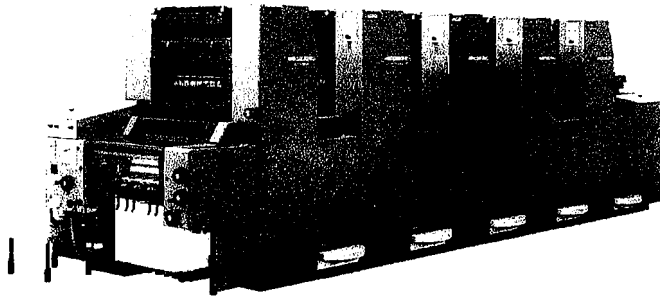
2. Alat – alat Pendukung Percetakan

- 4 unit mesin cetak *Heidelberg Speed Master 52*

Sample Configuration

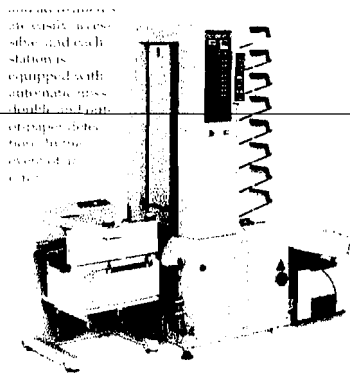
Dimensions of the Speedmaster SM 52-4-H

Number of printing units	4
Length x width x height	6.18x 1.85x 1.62 m (243.31 x 72.83 x 63.78 in)



Mesin cetak *Heidelberg Speedmaster 52*

- 1 unit mesin susun buku *Horizon MC 80*

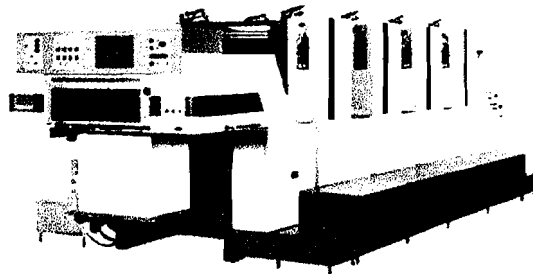


Mesin susun buku *Horizon MC 80*



▪ 2 Unit mesin cetak Oliver Sakurai 474 EP 740 x 535

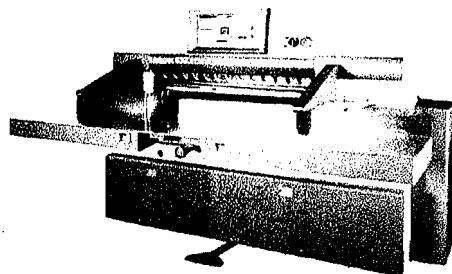
- Ink Density Control System
- Anti-ghosting Roller
- Non-stop Feeder
- Electronic Plate Puncher
- Impression Cylinder Washup
- Pallet Feeder
- Markpet - Tab Inserter



STANDARD SPECIFICATIONS	
Max. sheet size	740 x 535mm
Min. sheet size	305 x 230mm(4/0)
	305 x 290mm(2/2)
Sheet thickness	0.04 ~ 0.4mm
Max. Print size	730 x 520mm(4/0)
	730 x 515mm(2/2)
Plate Size	745 x 605mm
Plate Thickness	0.2 ~ 0.3mm
Blanket size	750 x 625mm

Specifications	
Printing Speed	4,000~13,000IPH(4/0)
	4,000~11,000IPH(2/2)
Feeder Pile Height	900mm
Delivery Pile Height	800mm
Power Required	30.2kW
Machine Weight	16,000kg
Machine Dimensions (L)	6,909mm
(W)	2,735mm
(H)	1,860mm

▪ 2 unit mesin potong Polar 115, lebar kertas 115

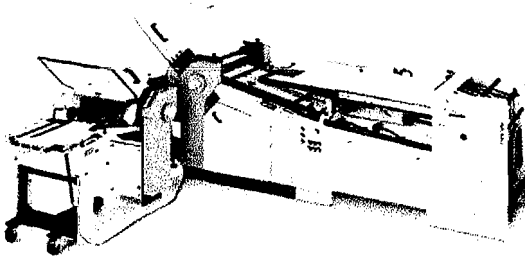


Mesin potong kertas Polar 115

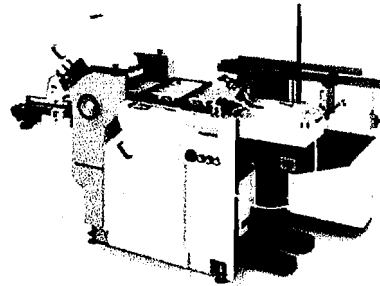
▪ 2 unit mesin potong 3 sisi Polar



- 2 mesin lipat Merk *Heidelberg Stahl Folder Ti 40 dan Ti 52*

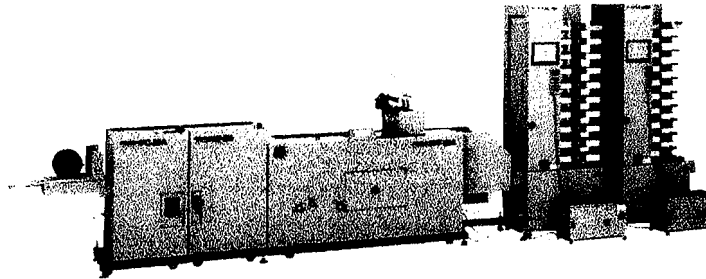


Stahlfolder Ti52



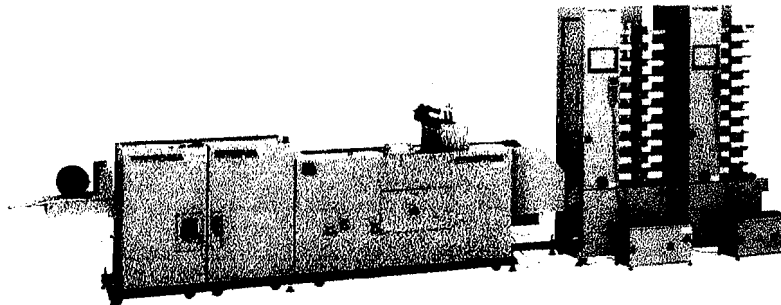
Stahlfolder Ti40

- 1 unit mesin jahit kawat *Horizon VAC 100*



mesin jahit kawat *Horizon VAC 100 A*

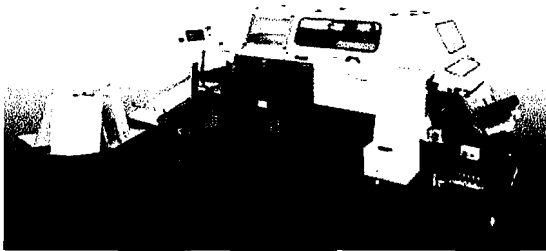
- 1 unit mesin jahit kawat *Horizon VAC 100*



mesin jahit kawat *Horizon VAC 100 A*



- 1 unit mesin binding buku *Heidelberg Eurobind 1200*



Machine dimensions

	2.375 x 1.100 x
With delivery belt(length xwidth x height)	1.350 m (93.5 x 43.3 x 53.15 in)
Width with raised hood	2.6 m (102.35 in)
Height with raised hood	2 m (78.75 in)
Control cabinet(length xwidth x height)	1.3 x 0.45 x 1.12 m
Weight	1,600 kg (3,520 lbs)

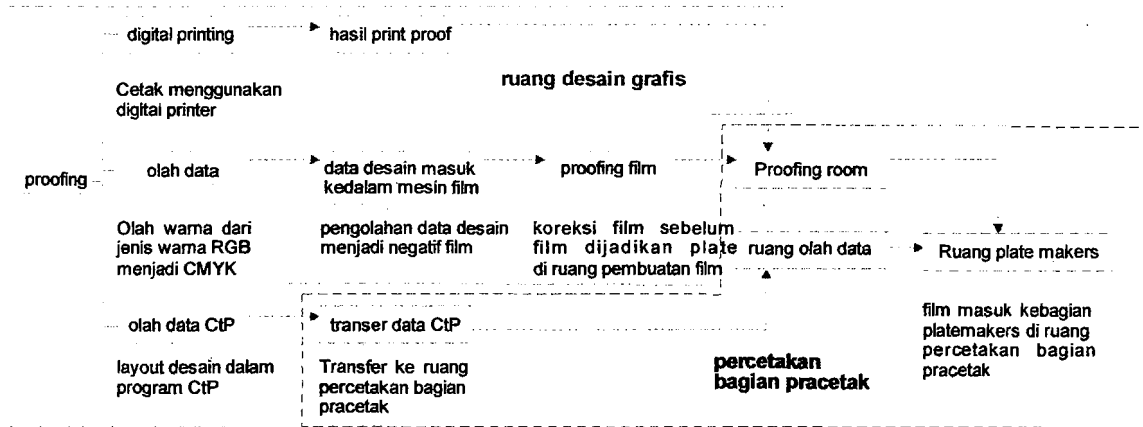
Mesin binding buku *Heidelberg Eurobind 1200*

- 2 unit mesin pembuat film *Scanner*
- 2 unit mesin CtP , *Agfa Xcalibur XT* dan *Lotem 800V*
- 2 unit mesin *Platemaker Scanner*



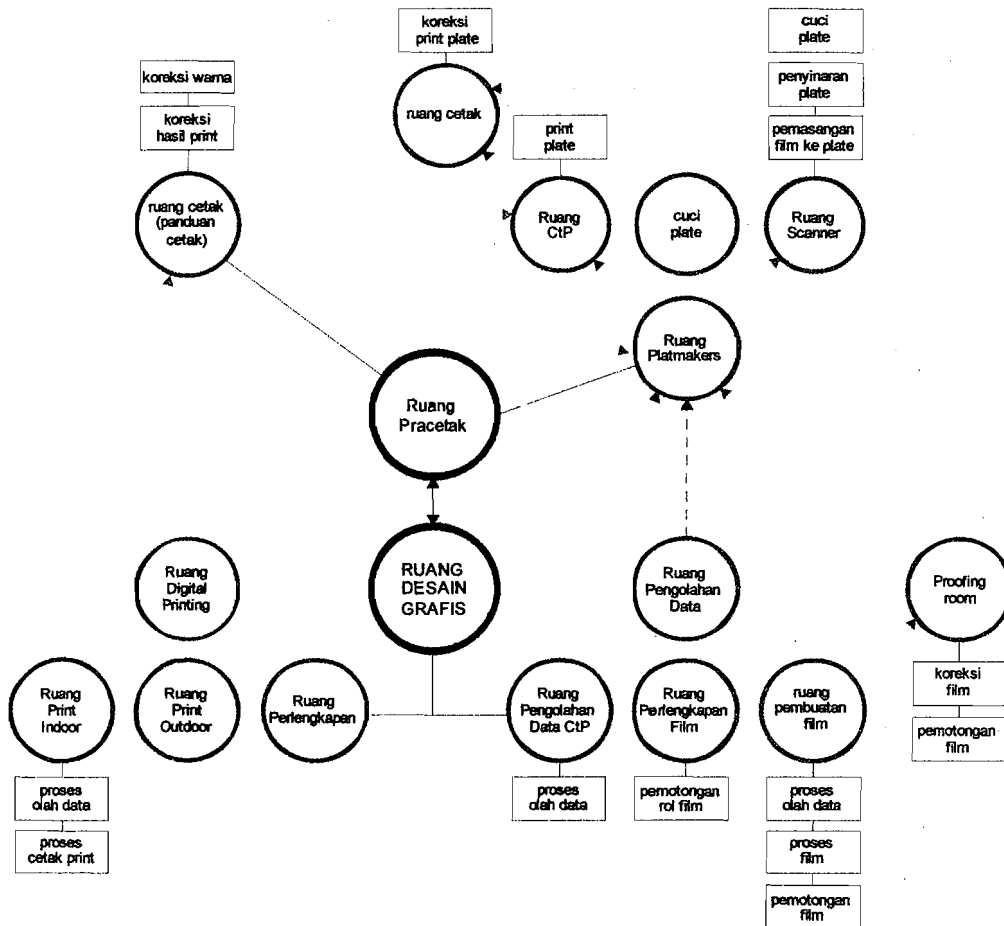
3.6 Integrasi Biro Desain Grafis dan Percetakan

3.6.1 Kegiatan-Kegiatan yang Saling Berkaitan Dalam Ruang Desain Grafis dan Ruang Percetakan Bagian Pracetak



Kegiatan – kegiatan yang saling berkaitan erat

3.6.2 Ruang-Ruang yang Diintegrasikan



Kegiatan – kegiatan yang saling berkaitan erat



2.7 Implementasi Tata Ruang dan Sirkulasi Dalam Pengintegrasian Studio Desain Grafis dengan Percetakan di Biro Desain Grafis dan Percetakan

Dari sedikit uraian di atas, perancangan Biro Desain Grafis dan Percetakan diharapkan mampu mengintegrasikan 2 kegiatan yang berbeda yang mempunyai keterkaitan yang erat dalam proses penciptaan produk desain. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa dalam bangunan Biro Desain Grafis dan Percetakan terdapat 2 fungsi yang cenderung kontras. Dimana biro desain memiliki kegiatan yang *full creativity*, sedangkan biro percetakan lebih mengarah kepada pada standar-standar teknis pada aktivitasnya. Keterkaitan antara desain grafis dan percetakan terletak pada ruang pengolahan data ruang desain grafis dengan ruang-ruang pracetak bagian percetakan. Kedua ruang diatas diharapkan dapat diintegrasikan melalui penataan ruang dan sirkulasi sehingga diharapkan mampu menciptakan efisiensi ruang yang dapat menunjang kegiatan kerja desain grafis yang mencerminkan kreativitas dan percetakan yang bersifat normatif dalam tahapan kerjanya dalam menciptakan produk desain.

Dari beberapa contoh pola-pola konfigurasi gerak, tata ruang dan integrasi di atas yang diambil dari *Buku Konsep Perancangan Arsitektur* karangan Edward T. B, dapat diambil beberapa pola yang dapat menjadi dasar perancangan Biro Desain Grafis dan Percetakan. Dalam hal ini ada beberapa pola yang akan digunakan dalam merancang Biro Desain Grafis dan Percetakan.

1. Sirkulasi sebagai suatu ruang , sirkulasi digunakan sebagai pehubung ruang- ruang yang akan diintegrasikan.
2. Ruang-ruang yang saling berhubungan dan memiliki keterkaitan dalam kegiatan,
3. Ruang-ruang yang ditata sesuai dengan alur kegiatan yang dihubungkan oleh jalur-jalur sirkulasi untuk mempermudah pencapaian.

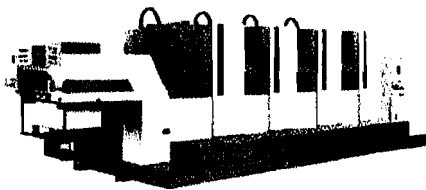
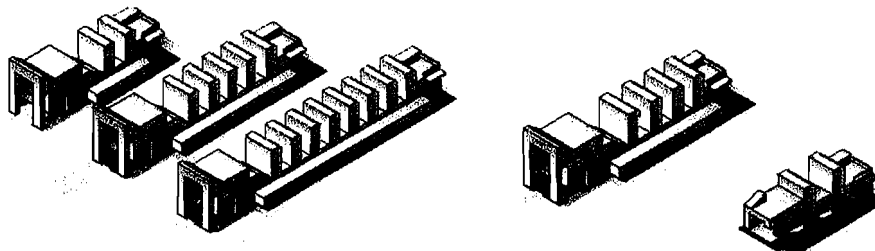
Dari ketiga hal diatas dijadikan acuan untuk merancang Biro Desain Grafis dan Percetakan untuk mewujudkan suatu wadah yang mampu menjembatani integrasi antara ruang desain grafis dengan ruang percetakan.



BAB IV KONSEP

4.1 Konsep Gubahan Massa

Massa bangunan akan mengambil konsep dari bentukan mesin cetak. Mengambil konsep bentuk mesin cetak karena mesin cetak merupakan alat yang efektif dalam perwujudan produk desain. Mesin-mesin cetak mempunyai bentuk yang hampir sama dari segala *merk* yang membedakan adalah dimensi dari mesin cetak yang tergantung dari ukuran media kertas yang digunakan.



Jenis-jenis mesin cetak
Sumber www.Heidelberg.com



Mesin cetak mempunyai bentuk yang simetris yang menunjang kemudahan operasionalnya. Dalam pengolahan bentuk bangunan melalui tranformasi mesin cetak, bentuk massa bangunan akan diolah untuk memperoleh suatu massa bangunan yang mampu menunjang kegiatan yang ada di dalamnya.

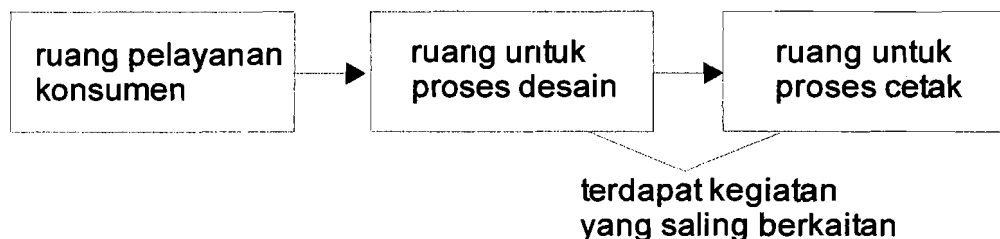
4.2 Konsep Penataan Ruang dan Sirkulasi

4.2.1 Konsep Penataan Ruang

Dari studi kegiatan-kegiatan yang ada di dalam studio desain grafis dan percetakan, terdapat kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan erat dan kegiatan-kegiatan khusus yang tidak berkaitan satu dengan lainnya khususnya dalam proses pembuatan produk desain.

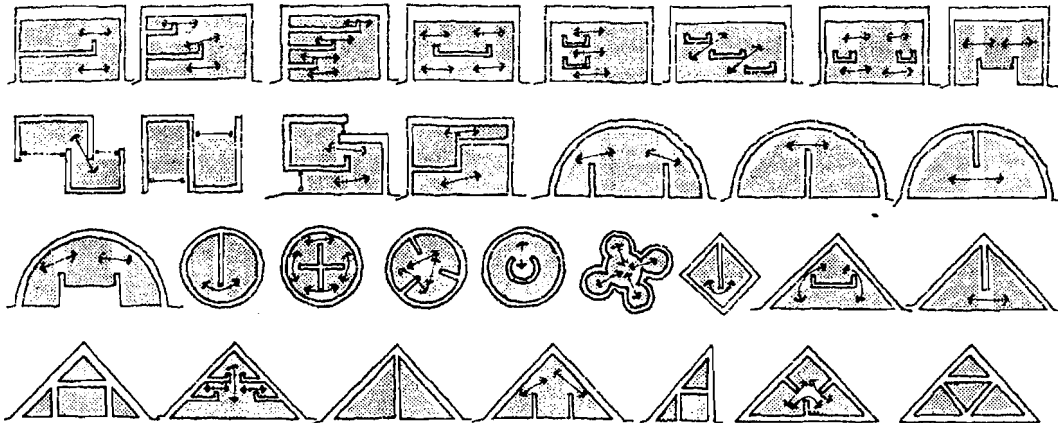
Dalam penciptaan suatu produk desain terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui dan setiap tahapan mempunyai kegiatan yang berbeda-beda, ada yang saling berhubungan dan kegiatan dengan tahapan khusus yang tidak berhubungan. Setiap kegiatan akan diwadahi oleh ruang-ruang, ruang-ruang akan ditata berdasar kedekakatan kegiatan. Ruang-ruang yang didalamnya terdapat kegiatan yang saling berkaitan akan ditata saling berhubungan untuk menciptakan efisiensi ruang dan memudahkan proses kerja.

Terdapat tiga bagian dalam penataan ruang sesuai dengan tahapan dalam pembuatan produk desain, ketiga bagian itu adalah :





Berikut beberapa konsep yang akan digunakan untuk menata ruang-ruang yang saling berhubungan :



Dari konsep diatas, ruang-ruang yang saling berhubungan dapat ditata saling berdekatan dengan sirkulasi sebagai penghubung ruang satu dengan ruang yang lain, sirkulasi akan ditempatkan pada titik yang mudah dijangkau oleh ruang –ruang yang saling berhubungan.

4.2.2 Konsep Sirkulasi

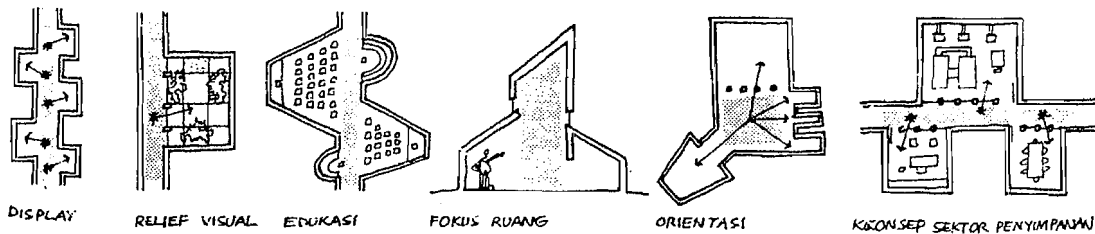
Konsep sirkulasi yang akan digunakan adalah sirkulasi sebagai ruang yang menghubungkan ruang satu dengan ruang yang lain dan sirkulasi sebagai alat yang digunakan untuk mengintegrasikan studio desain grafis dengan percetakan bagian pracetak.

Penataan sirkulasi dalam suatu ruang yang mewadahi suatu kegiatan juga sangat penting. Setiap ruangan yang ada di dalam bangunan Biro Desain Grafis dan Percetakan mengakomodasi alat-alat yang berbeda. Alat-alat, pengguna dan tahapan kerja digunakan untuk menentukan besarnya ruangan dan kenyamanan sirkulasi serta menentukan konfigurasi gerak pengguna dalam menciptakan kenyamanan dan keefektifan dalam bekerja.



Konsep yang digunakan dalam penataan sirkulasi dalam bangunan Biro Desain Grafis dan Percetakan :

Sirkulasi sebagai suatu Ruang



ruang-ruang yang berkaitan dihubungkan oleh jalur-jalur sirkulasi sesuai dengan konfigurasi arah tahapan kerja. Sirkulasi menjadi media untuk menghubungkan kegiatan satu ke kegiatan yang lainnya dan menjadi alat untuk menata konfigurasi gerak dalam proses kerja di dalam suatu ruangan.

4.3 Konsep Integrasi Biro Desain Grafis dan Percetakan

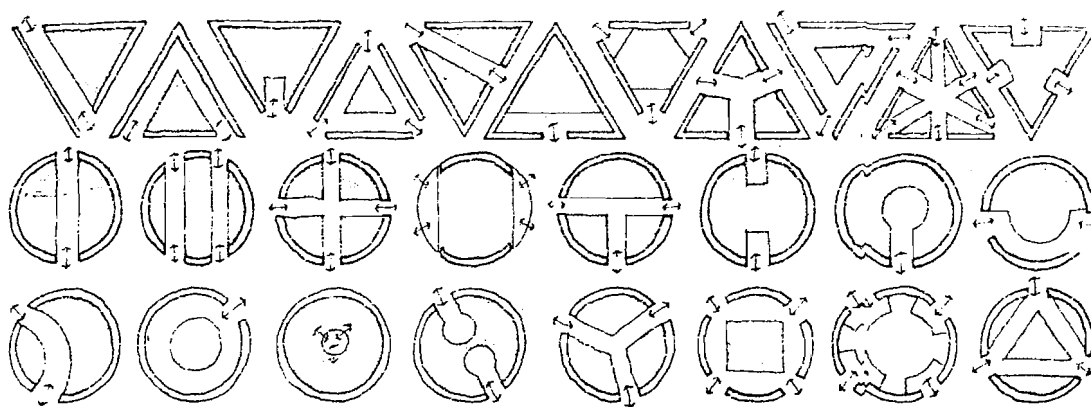
Konsep yang digunakan untuk mengintegrasikan studio desain grafis dan ruang pracetak bagian percetakan adalah sirkulasi sebagai ruang. Sirkulasi sebagai ruang yang menjadi penghubung ruang-ruang yang saling berkaitan serta konsep integrasi ruang-ruang yang bersebelahan yang diambil dari buku *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya* karangan D.K Ching.

Ruang-ruang yang saling berkaitan akan diintegrasikan membentuk suatu ruang bersama yang didalamnya terdapat sirkulasi yang mengatur konfigurasi gerak penggunanya.

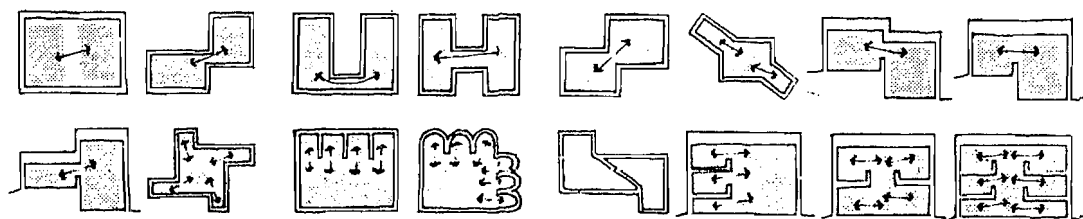
Berikut ini beberapa konsep yang digunakan untuk mengintegrasikan Studio Desain Grafis dan Percetakan :



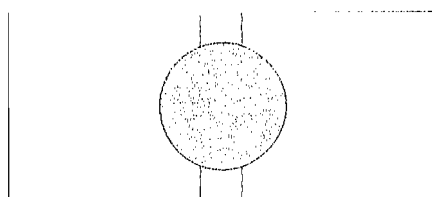
Sirkulasi sebagai ruang



Perhubungan Ruang demi Ruang



Ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama



Dua buah ruang yang terbagi oleh jarak dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang ketiga yaitu ruang perantara (sirkulasi sebagai ruang)



4.4 Konsep Pencitraan Bangunan

Konsep pencitraan bangunan Biro Desain Grafis dan Percetakan menggunakan konsep warna Cyan, Magenta, Yellow, Black pada facade bangunan. Warna Cyan, Magenta, Yellow, Black merupakan standar warna yang digunakan oleh para desainer dalam mengkomposisikan warna-warna dalam pembuatan desain yang siap untuk di cetak, standar warna yang digunakan dalam mesin-mesin cetak adalah cyan, magenta, yellow, black, Sedangkan dalam percetakan warna-warna ini digunakan sebagai panduan dalam mencetak, tinta yang digunakan dalam mencetak juga terdiri dari warna cyan, magenta, yellow black, warna *custom* lain merupakan campuran dari warna-warna standar. Pengambilan konsep warna standar ini karena warna-warna ini digunakan oleh desain grafis dan percetakan sebagai warna acuan dalam penciptaan produk desain.

100 60 40 10		100 60 40 10		100 60 40 10		FILM MOHON DICEK DULU SEBELUM DICETAK TGL. BLN. THN.	
C	100	M	100	Y	100	K	100
	80		80		80		80
	40		40		40		40
	10		10		10		10

**WARNA CETAK HARUS SAMA DENGAN
COLOR BAR INI**

Sumber KITA Profesional Printing Patner



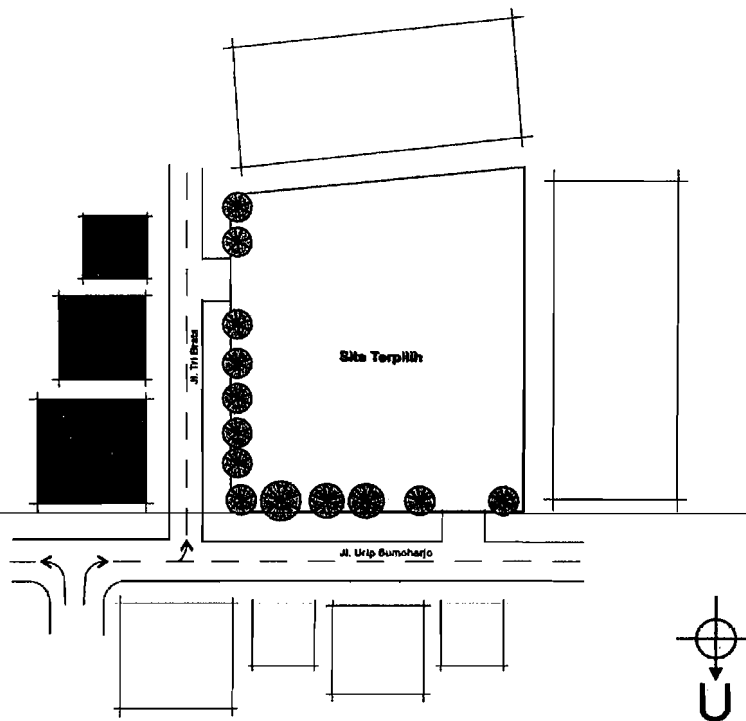
Selain warna konsep bangunan juga mengambil konsep transformasi dari mesin-mesin percetakan dan mesin digital printing di studio desain grafis. Bagian mesin yang ditransformasikan ke dalam façade bangunan yaitu tempat kertas pada mesin yang akan ditransformasikan menjadi bentuk shading-shading pada façade bangunan.



BAB V PENGEMBANGAN DESAIN

pengembangan konsep

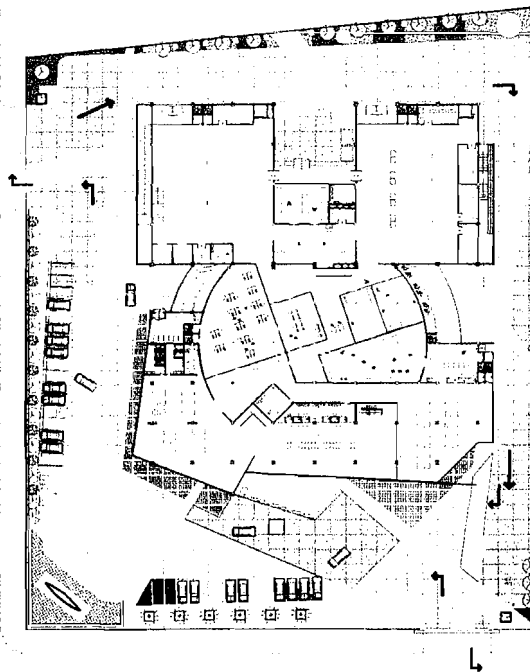
Karakteristik Tapak dan Lokasi



Lokasi site karena mampu mendukung semua segi dalam perancangan Biro Dfesain Grafis dan Percetakan . Site yang terletak di jalan Urip Simoharjo memiliki potensi yang baik karena letaknya yang berada di pusat kota didukung dengan adanya akses yang memudahkan pencapaian ke lokasi sehingga sangat mendukung Publikasi Biro Desain Grafis dan Percetakan ke masyarakat baik dari dalam Yogyakarta maupun luar kota Yogyakarta.



pengembangan konsep penataan lanscape



garis-garis yang tidak teratur mencerminkan kegiatan desain grafis yang bersifat kreatif dan bebas dalam berkreas i

paving-paving yang berbentuk persegi mencerminkan kegiatan percetakan yang bersifat normatif dan ditata dengan teratur

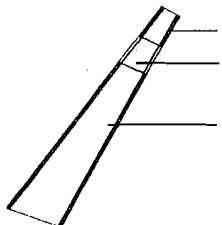
keduanya digabungkan sehingga menjadi pola-pola seperti pada gambar disamping

paving yang teratur menggunakan 2 jenis warna dan disusun dengan sudut kemiringan 30 untuk menambah estetika agar menyatu dengan garis paving yang tidak teratur

warna abu-abu, jenis paving yang biasa digunakan

warna krem tua digunakan sebagai pembeda dengan paving abu-abu dan digunakan sebagai pengarah (enlerance, pintu keluar, bongkar muat barang perlengkapan, cetakan, kertas)

paving-paving yang tidak teratur menggunakan bahan aspal dan list menggunakan bahan semen yang dicat dengan warna abu-abu tua



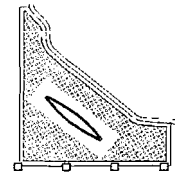
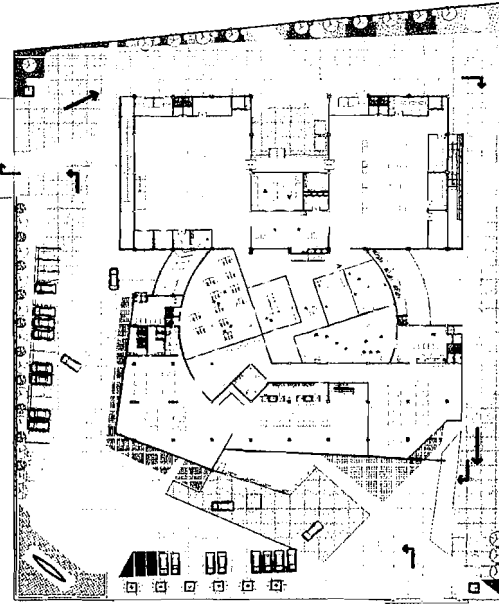
paving dengan semen yang di cat abu-abu tua

aspal di cat krem

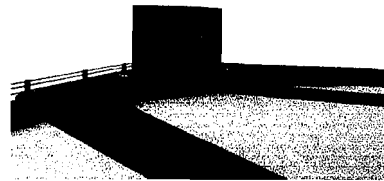
aspal



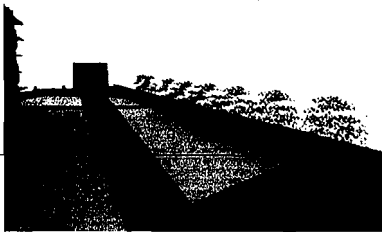
pengembangan konsep penataan lanscape



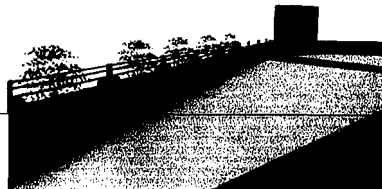
view dari luar ke bangunan
papan signages nama perusahaan
diorientasikan kerah timur bangunan



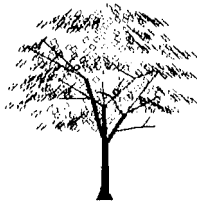
ada perbedaan level ketinggian dengan
paving yang lain



penataan vegetasi di sebelah timur
bangunan



penataan vegetasi di sebelah utara bangunan



vegetasi yang digunakan tidak terlalu tinggi agar penampilan bangunan
tidak terganggu dan mempunyai fungsi lain sebagai pengarah

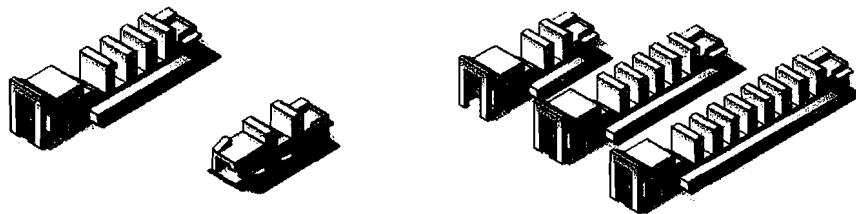
kondisi tapak yang relatif datar sangat mendukung pada perancangan
bangunan yang ditunjang kelengkapan infrastruktur dan jaringan drainase
yang telah tersedia di sekitar site.



■ pengembangan konsep bentuk bangunan

bentuk bangunan mengambil konsep dari bentuk mesin cetak. Dari hasil survei observasi lapangan maupun literatur, mesin-mesin cetak mempunyai kesamaan bentuk yang membedakan satu dengan yang lain dalam ukuran mesin

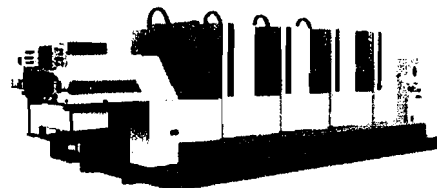
konsep bangunan mengambil bentuk mesin cetak karena mesin cetak merupakan media/alat yang efektif dalam pembuatan produk desain, efektif dalam segi kecepatan mencetak, waktu, dan harga.



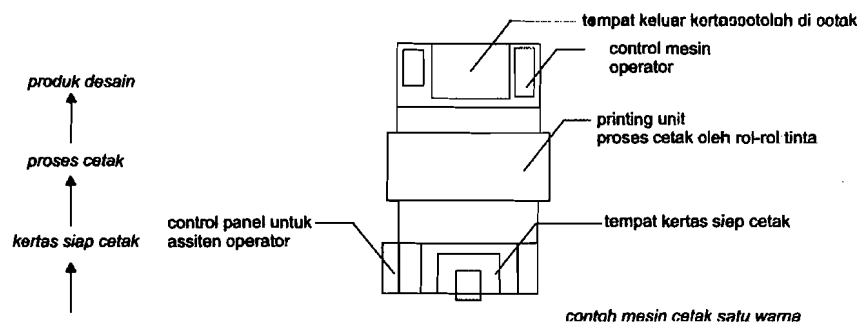
berbagai macam bentuk mesin cetak
sumber www.Heidelberg.com



Heidelberg SM 52

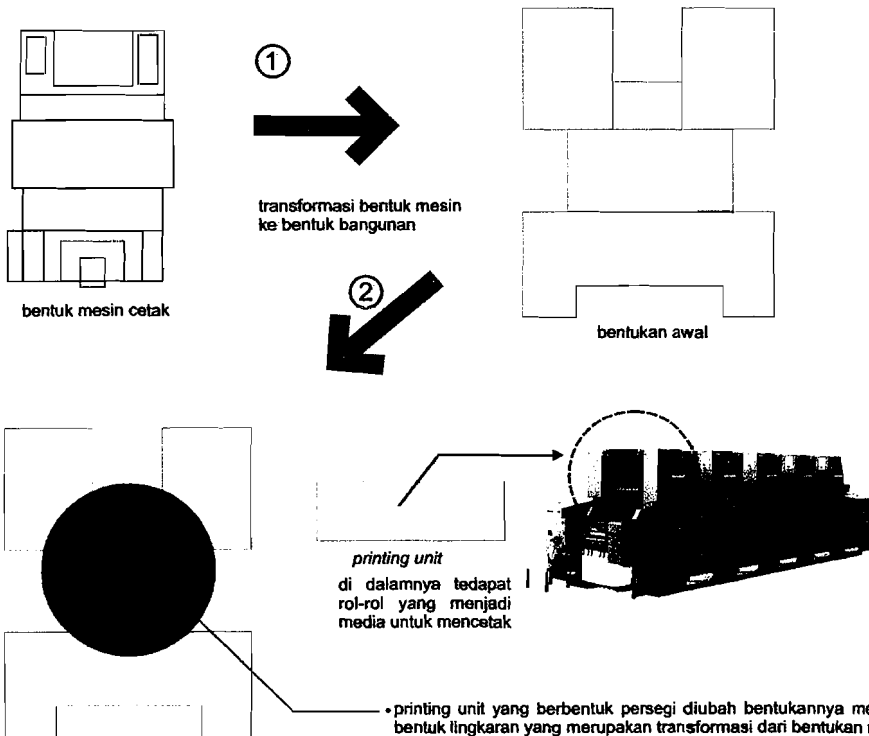


Sakurai Oliver 474

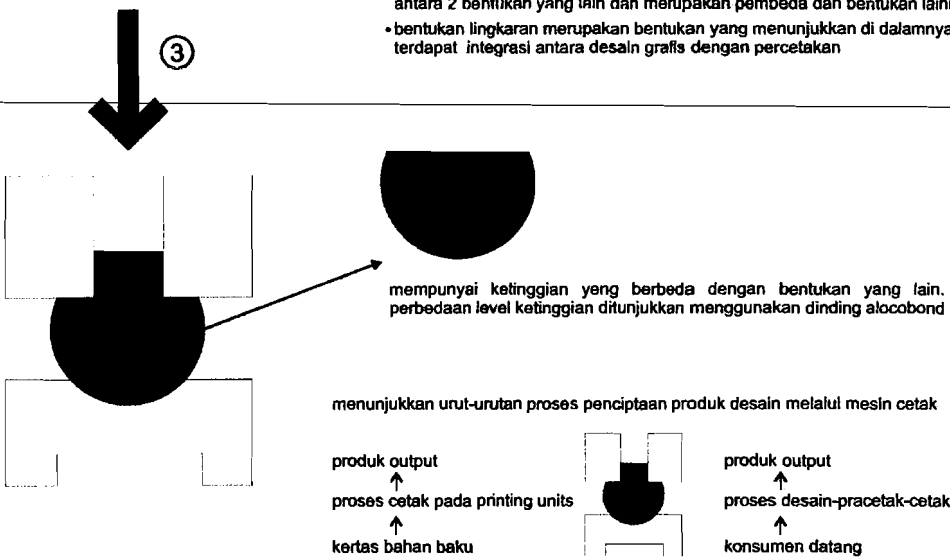




engembangan konsep bentuk bangunan

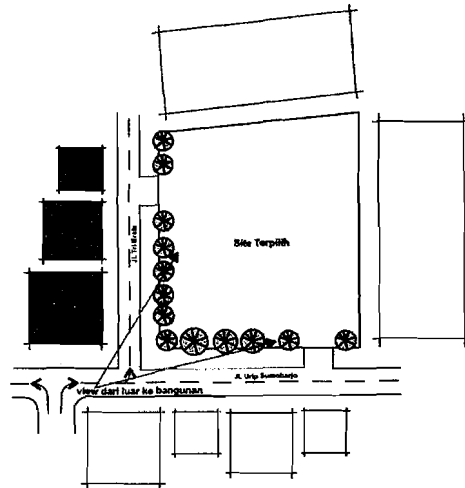


- printing unit yang berbentuk persegi diubah bentukannya menjadi bentuk lingkaran yang merupakan transformasi dari bentukan rol-rol yang di dalam *printing unit*
- bentukan lingkaran pada bangunan merupakan bentukan yang menyatukan antara 2 bentukan yang lain dan merupakan pembeda dari bentukan lainnya
- bentukan lingkaran merupakan bentukan yang menunjukkan di dalamnya terdapat integrasi antara desain grafis dengan percetakan

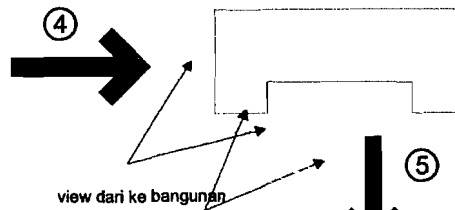
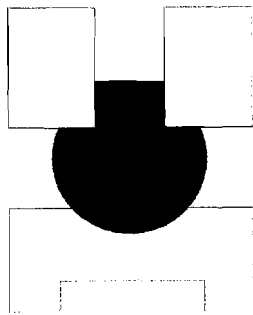




engembangan konsep bentuk bangunan



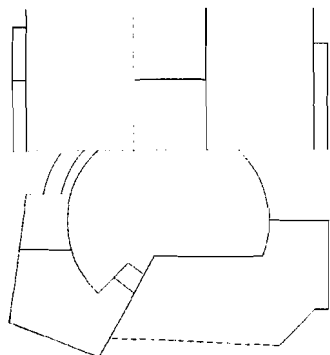
Jalan Urip Sumoharjo merupakan jalan searah, arah sirkulasi kendaraan dari timur ke barat, sebagian bentuk bangunan akan diarahkan ke arah timur untuk mengkondisikan letak site terhadap view dari luar kedalam site



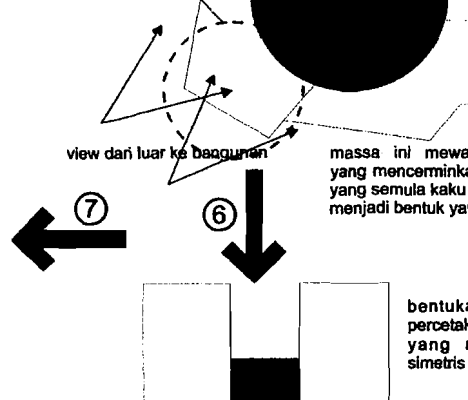
menkondisikan bentuk bangunan terhadap site



integrasi desain grafis dan percetakan



bentuk massa bangunan
Biro Desain Grafis dan Percetakan

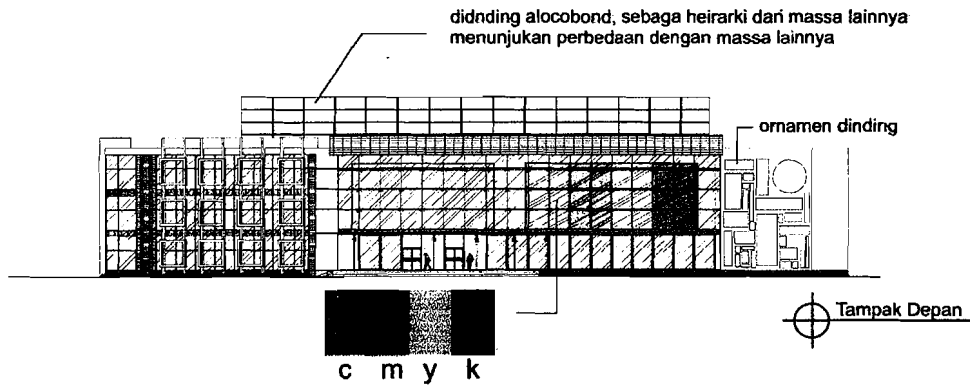


massa ini mewadahi kegiatan desain grafis yang mencerminkan kreativitas, bentuk bangunan yang semula kaku dan simetris ditransformasikan menjadi bentuk yang fleksibel dan tidak simetris

bentukan massa ini menunjukkan percetakan yang mencerminkan kegiatan yang normatif, bentukan massa simetris kaku

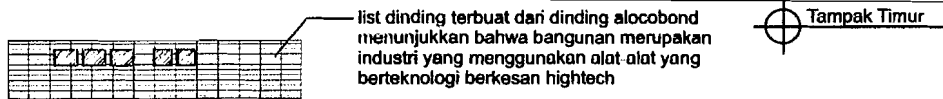
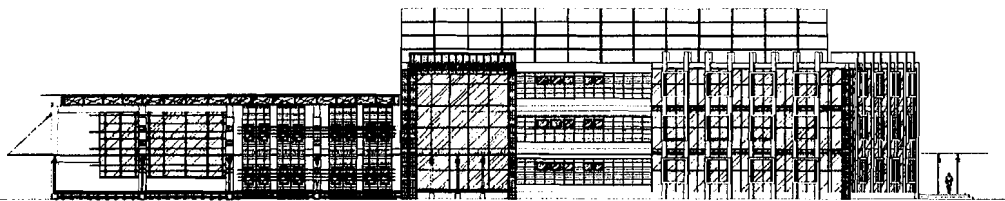


engembangan konsep facade bangunan

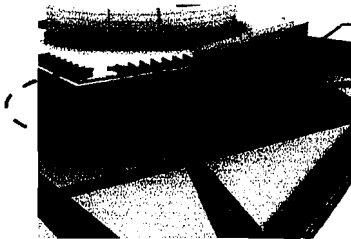


dalam pencitraan bangunan terdapat unsur warna cyan, magenta, yellow, dan black warna-warna ini digunakan sebagai acuan desain grafis dalam menentukan warna pada waktu proses desain maupun olah data, sedangkan dalam percetakan digunakan untuk menentukan kematangan warna dan kesesuaian dengan proof desain dari desain yang ada dalam komputer.

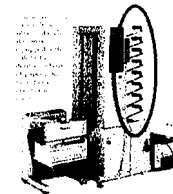
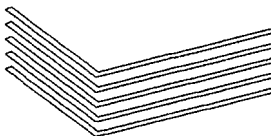
menggunakan elemen kaca sebagai bulding envelope menunjukkan keterbukaan bangunan yang merefleksikan bahwa desain grafis merupakan kebebasan dan tanpa batas dalam berkreasi



terdapat dinding yang di tempel dengan dinding alucobond



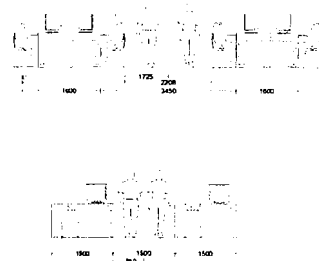
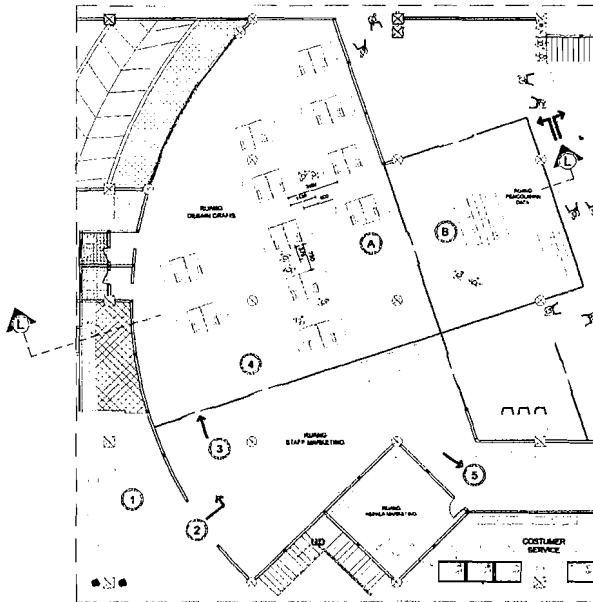
shading-shading penghalang sinar matahari diambil dari konsep tranformasi dari mesin-mesin percetakan maupun digital printing





pengembangan konsep penataan ruang dan sirkulasi

penataan ruang dan sirkulasi studio desain grafis



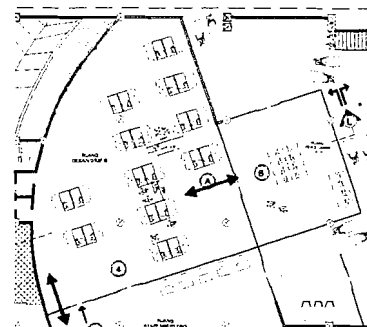
penempatan studio desain grafis diletakkan pada sesuai dengan urutan kegiatan dalam pembuatan produk desain

konsumen datang - berinteraksi dengan staff marketing - proses desain - pengolahan data - percetakan

studio desain grafis berada ditengah-tengah bangunan karena desain grafis mempunyai dua keterkaitan, keterkaitan dengan konsumen dalam pembuatan desain dan keterkaitan dengan percetakan dalam perwujudan produk desain

dalam proses kerja desain grafis mempunyai kedekatan yang erat dengan ruang olah data

ruang desain grafis berhubungan langsung dengan ruang olah data, ruang-ruang saling berdekatan dihububungkan oleh sirkulasi

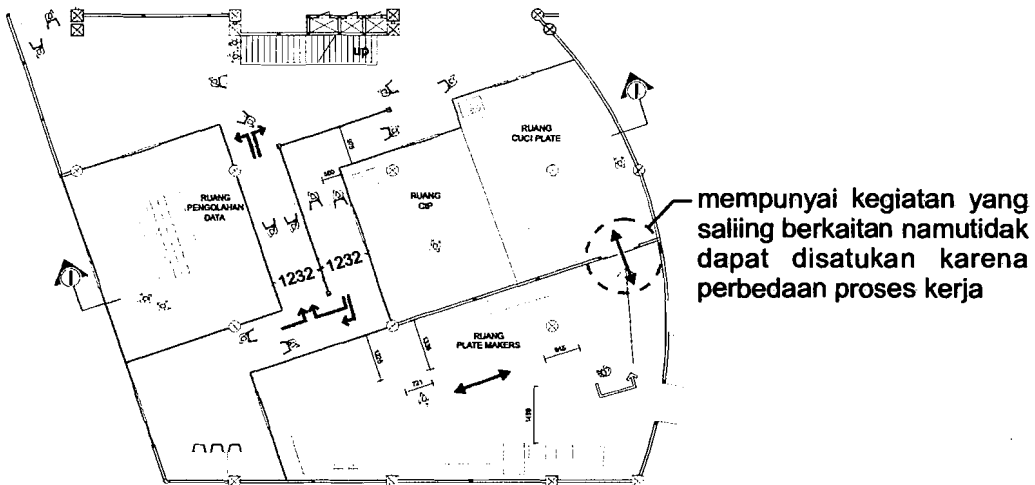


Perhubungan Ruang demi Ruang



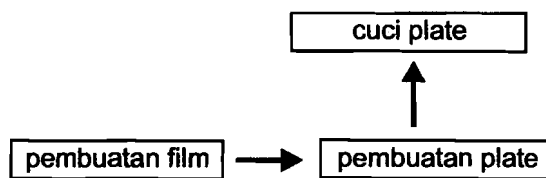


pengembangan konsep penataan ruang dan sirkulasi penataan ruang dan sirkulasi pracetak



pada ruang pracetak terdapat ruang-ruang yang saling berhubungan. hubungan ini didasarkan pada keterkaitan dalam proses kerja

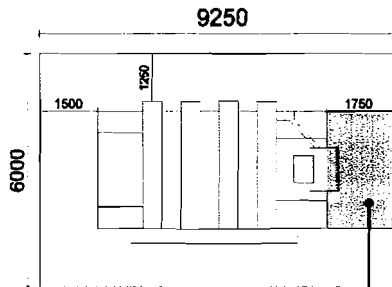
kegiatan yang saling berkaitan ini di wadah oleh sebuah ruang yang ditata mengalir dari ruang dari tahapan proses awal ke tahapan proses paling akhir



Ruang pembuatan film dan plate di gabungkan menjadi satu karena 2 kegiatan ini mempunyai keterkaitan yang kuat di hubungkan dengan ruang cuci plate melalui jalur yang di tata agar tidak mengganggu proses kerja

ruang cuci plate diletakkan dengan ruang percetakan untuk mempermudah jarak pengiriman plate ke ruang percetakan

engembangan konsep penataan ruang dan sirkulasi
penataan ruang dan sirkulasi percetakan

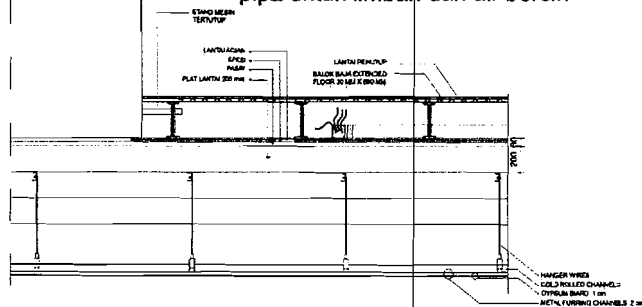


ditinjau dari operasional mesin cetak yang paling besar dengan dimensi 6900 x 2735 x 1860 mesin ini membutuhkan ruang seluas 55 m²

sirkulasi disamping kanan kiri mesin digunakan oleh assiten operator untuk mengontrol jalannya mesin (sirkulasi digunakan untuk 1 orang)

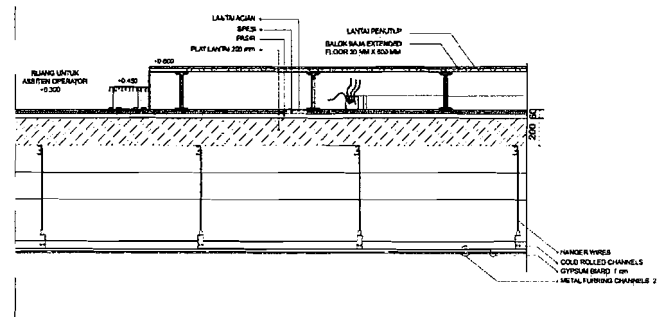
bagian yang tidak tertutup dengan raising floor digunakan assiten operator untuk mengambil kertas

bagian bawah *raising floor* digunakan untuk meletakkan jaringan kabel dan pipa untuk limbah dan air bersih



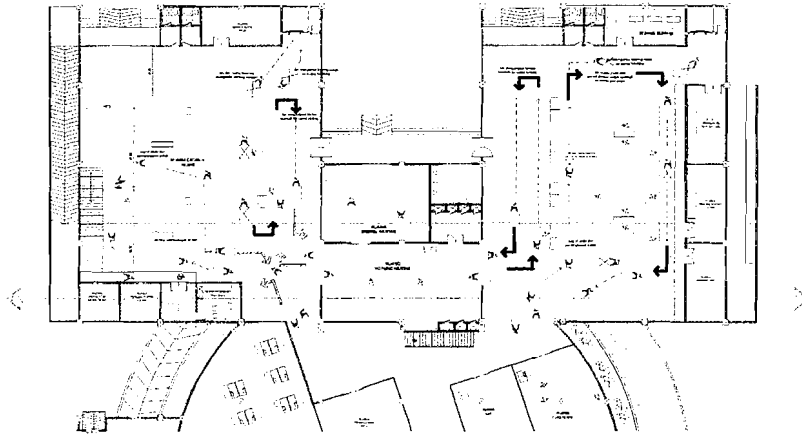
adanya stand dari mesin cetak setinggi 30 cm dari lantai

pola lantai menggunakan sistem extended floor dimana lantai akan dinaikkan dengan ketinggian 30 cm, stand dari mesin akan tertutup lantai penutup dari konstruksi raising floor

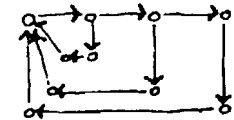




pengembangan konsep penataan ruang dan sirkulasi penataan ruang dan sirkulasi percetakan



*lori-lori diatas hanya digunakan sebagai contoh pembandingan, dalam kegiatan sebenarnya tidak begitu banyak yang digunakan untuk mendukung proses cetak



konsep sirkulasi yang digunakan buku konsep edward T. B pengguna mengelilingi mesin cetak untuk mensuplai kebutuhan cetak

mesin-mesin percetakan diletakkan di tengah, di bagian tepi digunakan sebagai jalur sirkulasi untuk mendukung proses cetak, sirkulasi mengacu pada dimensi lori

mengacu pada lori karena perlengkapan yang dibutuhkan dibawa dengan lori, menggunakan lori karena perlengkapan yang dibawa mempunyai dimensi yang relatif besar dan membawa jumlah yang relatif banyak

lori yang di butuhkan untuk 1 mesin cetak yang berukuran besar

2 buah

1 buah untuk mensuplai perlengkapan cetak dari ruang pra cetak

1 buah untuk mensuplai kertas dari ruang potong kertas

1 lori dapat mendukung 2 buah mesin cetak yang berukuran kecil

- mesin potong kertas membutuhkan waktu 10 menit untuk dapat mensuplai kertas ke mesin cetak
- ruang pracetak membutuhkan waktu 15 menit untuk mensuplai perlengkapan ke mesin cetak
- Lori yang mengangkut kertas lebih cepat mengantar kertas ke mesin cetak karena faktor kedekatan tempat dan kecepatan dalam bekerja

sehingga ruang mesin cetak tidak terlalu padat aktivitasnya sehingga tidak mengganggu aktivitas mencetak



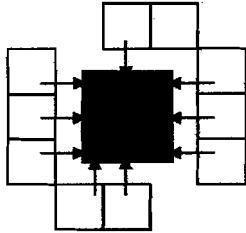
ukuran lori untuk mensuplai perlengkapan cetak 109 x 790



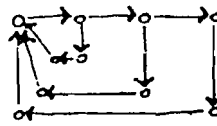
ukuran lori untuk mensuplai kertas 120 x 1000



pengembangan konsep penataan ruang dan sirkulasi penataan ruang dan sirkulasi percetakan

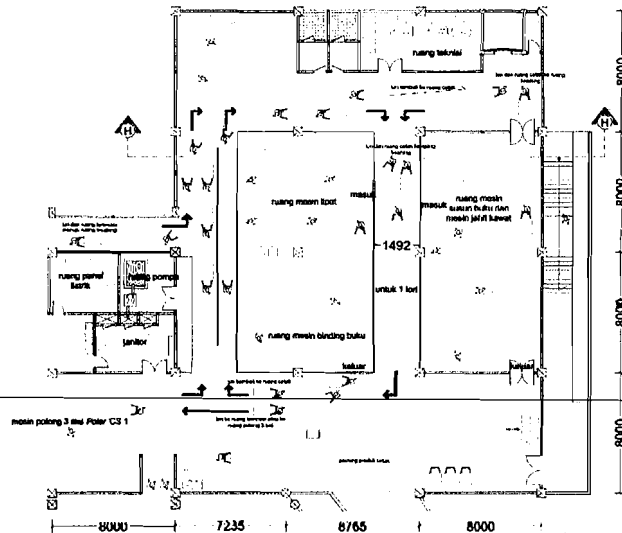


ruang-ruang pendukung mengelilingi ruang utama
ruang utama sebagai pusat kegiatan

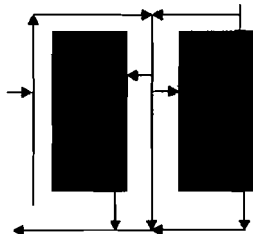


sirkulasi diatur mengelilingi ruang utama

penataan ruang dan sirkulasi percetakan bagian finishing



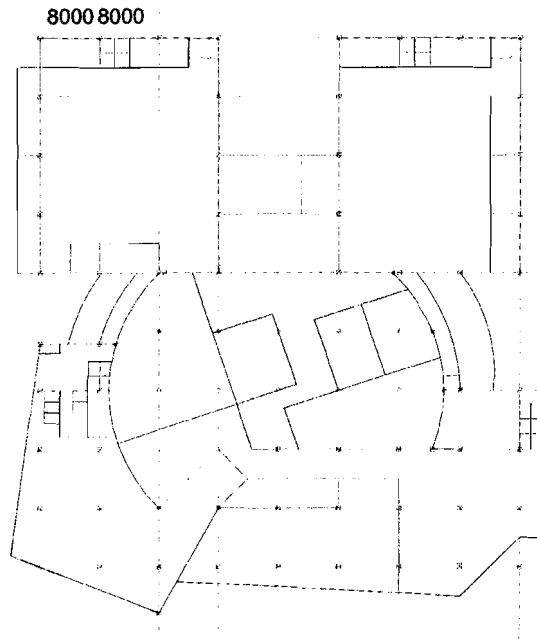
**lori-lori diatas hanya digunakan sebagai contoh pembanding, dalam kegiatan sebenarnya tidak begitu banyak yang digunakan untuk mendukung proses finishing*



- ruang utama berada di tengah-tengah dengan pola sirkulasi mengelilingi ruang-ruang utama
- kaca digunakan sebagai dinding ruang-ruang utama
- menggunakan bahan kaca agar pengawas produksi dapat dengan mudah melihat aktivitas produksi

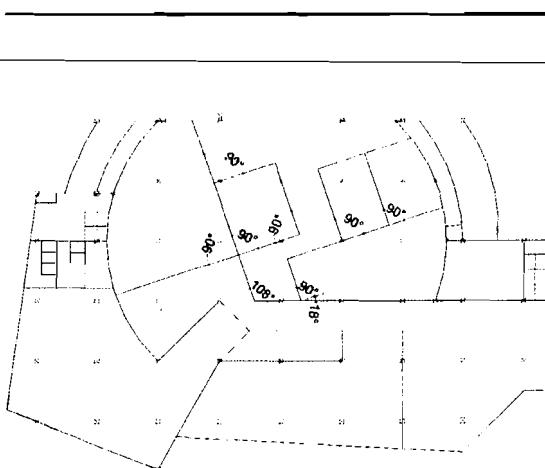


engembangan konsep penataan ruang dan sirkulasi penataan ruang dan sirkulasi



kolom utama yang menjadi struktur utama bangunan di tata dengan modul 8000x8000

kolom utama mempunyai dimensi 800x800



tahapan-tahapan kerja studio desain grafis hingga tahapan kerja pracetak mempunyai jenis kegiatan yang berbeda-beda namun saling berkaitan sehingga membutuhkan ruang yang cukup banyak

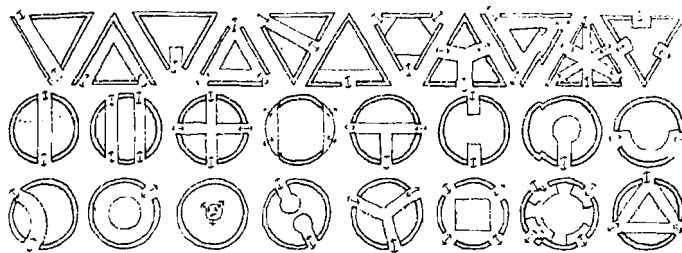
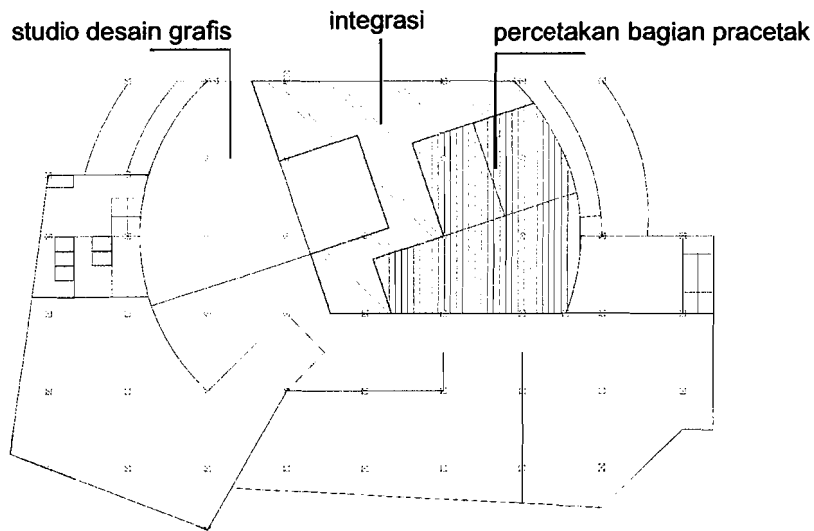
bentuk ruang-ruang pada denah integrasi studio desain grafis dan percetakan bagian pra cetak lantai 1 ditata dengan sudut kemiringan 90°

denah setiap ruang di susun dengan sudut kemiringan 90 agar dapat memuat banyak ruang serta dapat berkesinambungan dengan ruang cetak sebagai tahapan selanjutnya melalui pengaturan jalur sirkulasi

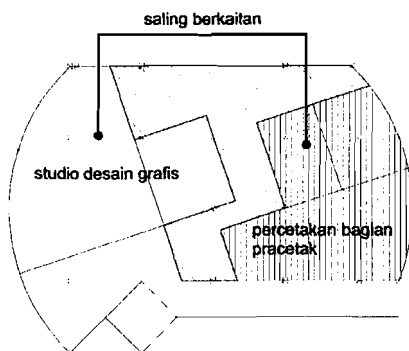


■ mengembangkan konsep penataan ruang dan sirkulasi

integrasi studio desain grafis dan percetakan bagian pracetak



landasan teori 1



keterkaitan antara studio desain grafis dan percetakan bagian pracetak terletak pada proses kerja untuk mendukung proses cetak

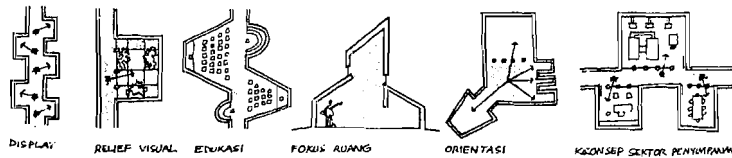
setiap ruang mempunyai kegiatan yang berbeda dengan ruang lainnya namun mempunyai keterkaitan

ruang-ruang yang saling berkaitan akan diintegrasikan untuk memperoleh efisiensi ruang dan menciptakan kemudahan dalam proses kerja

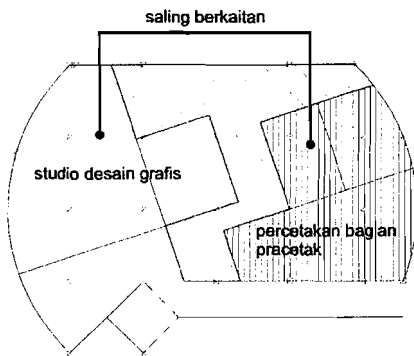


pengembangan konsep penataan ruang dan sirkulasi integrasi studio desain grafis dan percetakan bagian percetak

Sirkulasi sebagai suatu Ruang



landasan teori 2



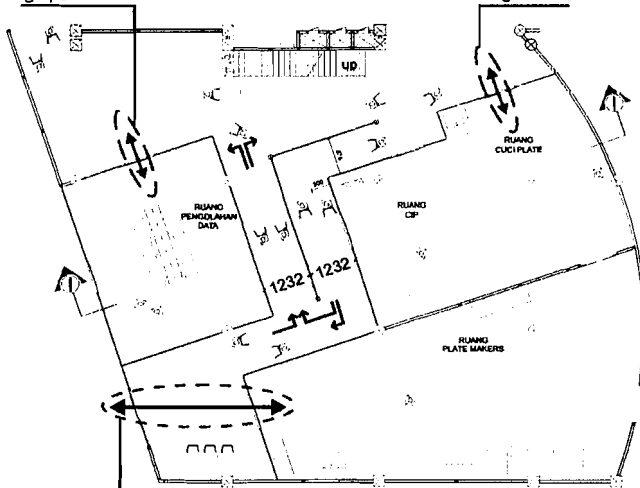
Sirkulasi sebagai suatu ruang

sirkulasi digunakan untuk menyatukan 2 kegiatan yang diwadahi ruang-ruang yang mempunyai jenis kegiatan yang berbeda akan tetapi memiliki keterkaitan yang kuat dalam proses produksi

komunikasi antara 2 kegiatan juga sangat penting dengan adanya sirkulasi sebagai penghubung maka komunikasi antara 2 kegiatan menjadi dekat

sirkulasi orang dari studio desain grafis ke ruang percetakan

sirkulasi orang dari ruang percetak ke ruang cetak



pada integrasi sirkulasi sebagai ruang lori menggunakan jalur sirkulasi untuk mengambil perlengkapan cetak hasil dari proses pra cetak

menggunakan lori karena perlengkapanyang dibawa dalam jumlah banyak dan berukuran besar

sirkulasi orang dari studio desain grafis ke ruang percetakan bagian pra cetak sesuai dengan alur tahapan kerja

Daftar Pustaka

1. Buku **"Heidelberg product"**, memberikan pemahaman tentang alur kerja dalam proses cetak, dari proses pra cetak sampai proses pasca cetak. Memberikan informasi manajemen yang baik dalam industri percetakan.
2. Artikel **"Greget Postmodern Merubah Grafis"**, Achmadi S, memberikan informasi tentang perkembangan dunia desain grafis dan penyebab berkembangnya desain grafis sebagai *trend* dalam penyampaian pesan.
3. www.heidelberg.com, situs resmi Heidelberg sebagai salah satu produsen mesin cetak termuka di dunia.

www.heidelberg.com/machine/product/prepress/sheetfed/postpress

www.heidelberg.com/machine/workflow

www.heidelberg.com/machine/technicalspecification

www.heidelberg.com/archive_2006/printingmanagement

4. Majalah **"Printers Magazine"** edisi II (Februari. 2005),menceritakan perkembangan dunia percetakan di Yogyakarta dan menjelaskan sistem kerja percetakan konvensional dan sistem kerja dengan menggunakan Ctp (Computer to Plate).
5. **Arsitektur : Bentuk,Ruang dan Susunannya**, Francis D.K. Ching.
6. **Buku Konsep**, Edward T.B
7. **Data Arsitek Voleme II**, Ernst Neufert